



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT

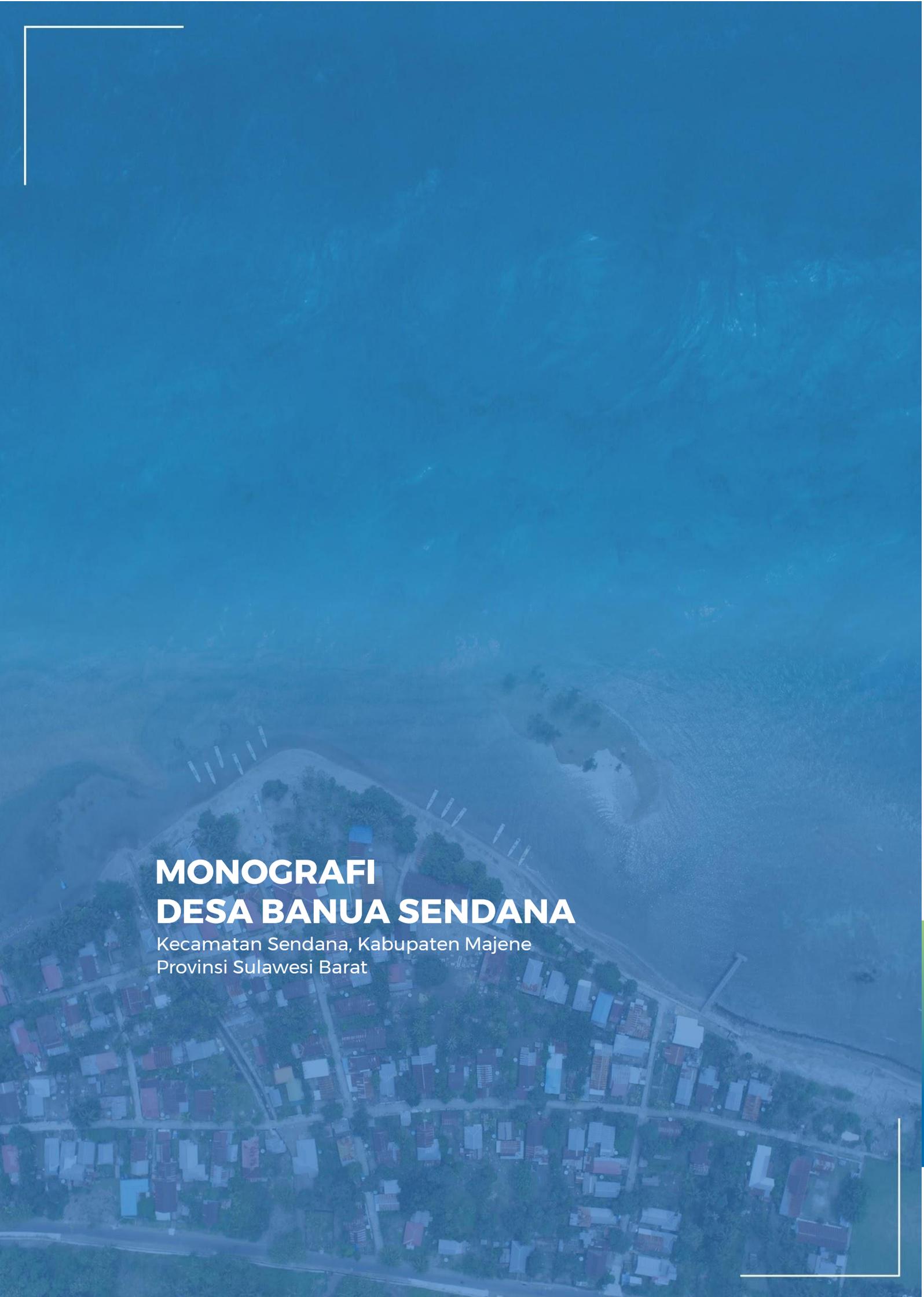


IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA BANUA SENDANA

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Banua Sendana, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated near a body of water. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The overall scene is a coastal settlement. The text is overlaid on the lower-left portion of the image.

MONOGRAFI DESA BANUA SENDANA

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA BANUA SENDANA

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Malik Abdul Azis Siregar, S.E, M.Si
Afan Ray Mahardika, M.Si.
Arisna Lanuriati, S.Si.
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Adhitiya Muktafa Adnan Musaddad, S.KPm.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

96 Hal + 7 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
P R E S I S I

KATA PENGANTAR

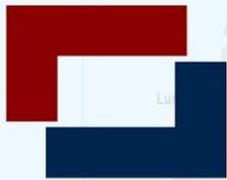
Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Banua Sendana Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Banua Sendana

Tim Penulis

S E L A T M A K A S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto	26
2.3 Peta Administrasi	27
2.4 Peta Sarana dan Prasarana	27
2.5 Peta Penggunaan Lahan	29
2.6 Peta Topografi	30
DEMOGRAFI DESA	34
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	40
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	45
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	52
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	60
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	70
DATA SOSIAL	84
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	84
9.2 Pohon Masalah	86
9.3 Kalender Musim	87
9.4 Sttratifikasi Sosial	90
KESIMPULAN	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Banua Sendana	26
Gambar 3 Peta administrasi Desa Banua Sendana	27
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Banua Sendana	28
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Banua Sendana	29
Gambar 6 Peta Topografi Desa Banua Sendana	31
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Banua Sendana	33
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Banua Sendana	33
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Banua Sendana	34
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Banua Sendana	34
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Podang	35
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Podang Selatan	35
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Banua Utara	36
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Banua Selatan	36
Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Banua Sendana	37
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Banua Sendana	37
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Banua Sendana	38
Gambar 18 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Banua Sendana	39
Gambar 19 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Banua Sendana	41
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Banua Sendana	42
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Banua Sendana	43
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Banua Sendana	43
Gambar 23 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Banua Sendana	44
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Banua Sendana	45
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Banua Sendana	45
Gambar 26 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Banua Sendana	48
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Banua Sendana	49
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Banua Sendana	50
Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Banua Sendana	50
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Banua Sendana	51
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Banua Sendana	52
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Banua Sendana	52
Gambar 33 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Banua Sendana	55
Gambar 34 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Banua Sendana	56
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Banua Sendana	57
Gambar 36 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Banua Sendana	57
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Banua Sendana	58
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Banua Sendana	59
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Banua Sendana	59
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Banua Sendana	60
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Banua Sendana	60
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Banua Sendana	63
Gambar 43 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Banua Sendana	64
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Banua Sendana	65

Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Banua Sendana	65
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Banua Sendana	66
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Banua Sendana	66
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Banua Sendana	66
Gambar 49 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Banua Sendana	68
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Banua Sendana	69
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Banua Sendana	70
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Banua Sendana	70
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Banua Sendana	71
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Banua Sendana	71
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Banua Sendana	72
Gambar 56 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Banua Sendana	73
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Banua Sendana	73
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Banua Sendana	77
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Banua Sendana	78
Gambar 60 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Banua Sendana	79
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Banua Sendana	80
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Banua Sendana	81
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Banua Sendana	81
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Banua Sendana	84
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana	85
Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Banua Sendana	86
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana	87
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Banua Sendana	88
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Banua Sendana	88
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana	89
Gambar 71 Diagram venn kelembagaan Desa Banua Sendana	92
Gambar 72 Pohon masalah Desa Banua Sendana	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi	13
Tabel 3 Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Banua Sendana	28
Tabel 4 Luas Penggunaan Lahan Desa Banua Sendana	29
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Banua Sendana	38
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Banua Sendana	42
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Banua Sendana	43
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Banua Sendana	44
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Banua Sendana	46
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Banua Sendana	49
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Banua Sendana	49
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Banua Sendana	51
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Banua Sendana	52
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Banua Sendana	53
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Banua Sendana	56
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Banua Sendana	57
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Banua Sendana	58
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Banua Sendana	58
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Banua Sendana	64
Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Banua Sendana	67
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Banua Sendana	68
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Banua Sendana	69
Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Banua Sendana	72
Tabel 24 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Banua Sendana	72
Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Banua Sendana	78
Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Banua Sendana	78
Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Banua Sendana	79
Tabel 28 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Banua Sendana	80
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Banua Sendana	80
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Banua Sendana	81
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Banua Sendana	82
Tabel 32 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Banua Sendana	82
Tabel 33 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Banua Sendana	82
Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Banua Sendana	82
Tabel 35 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Banua Sendana	83
Tabel 36 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Banua Sendana	83
Tabel 37 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Banua Sendana	83
Tabel 38 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Banua Sendana	83
Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Banua Sendana	84
Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Banua Sendana	84
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana	85
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana	86
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana	87
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Banua Sendana	88
Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana	89

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Banua Sendana secara administratif berada di Kecamatan Sendana yang berbatasan dengan Desa Tallu Banua di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Limboro Rambu Rambu, bagian selatan berbatasan dengan Desa Sendana, dan bagian barat berbatasan dengan Laut Selat Makassar. Desa ini terdiri dari empat dusun. Luas Desa sebesar 837,6468 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Podang = 246,6552 hektar, Dusun Podang Selatan = 198,6869 hektar, Dusun Banua Utara = 111,1816 hektar dan Dusun Banua Selatan = 281,1230 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Banua Sendana adalah 348 keluarga. Dari 348 keluarga yang tinggal terdapat 1419 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 694 jiwa dan perempuan sebanyak 725 jiwa. Piramida penduduk Desa Banua Sendana menggambarkan bahwa terdapat 909 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 510 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 56,1% persen.

Penduduk Desa Banua Sendana mayoritas makan dengan frekuensi tiga kali sehari, kemudian dua kali sehari dan frekuensi makan lebih dari tiga kali sehari relatif sedikit. Terdapat 308 KK dengan frekuensi makan tiga kali sehari, 38 KK dengan frekuensi makan dua kali sehari kemudian 2 KK dengan frekuensi makan lebih dari tiga kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Banua Sendana terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Banua Sendana sebanyak 1419 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 362 jiwa (25,51% persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,14% persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Banua Sendana terdapat 358 jiwa (25,23% persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 290 jiwa (20,44% persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 243 jiwa (17,12% persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 130 jiwa (9,16% %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 34 jiwa (2,40% persen).

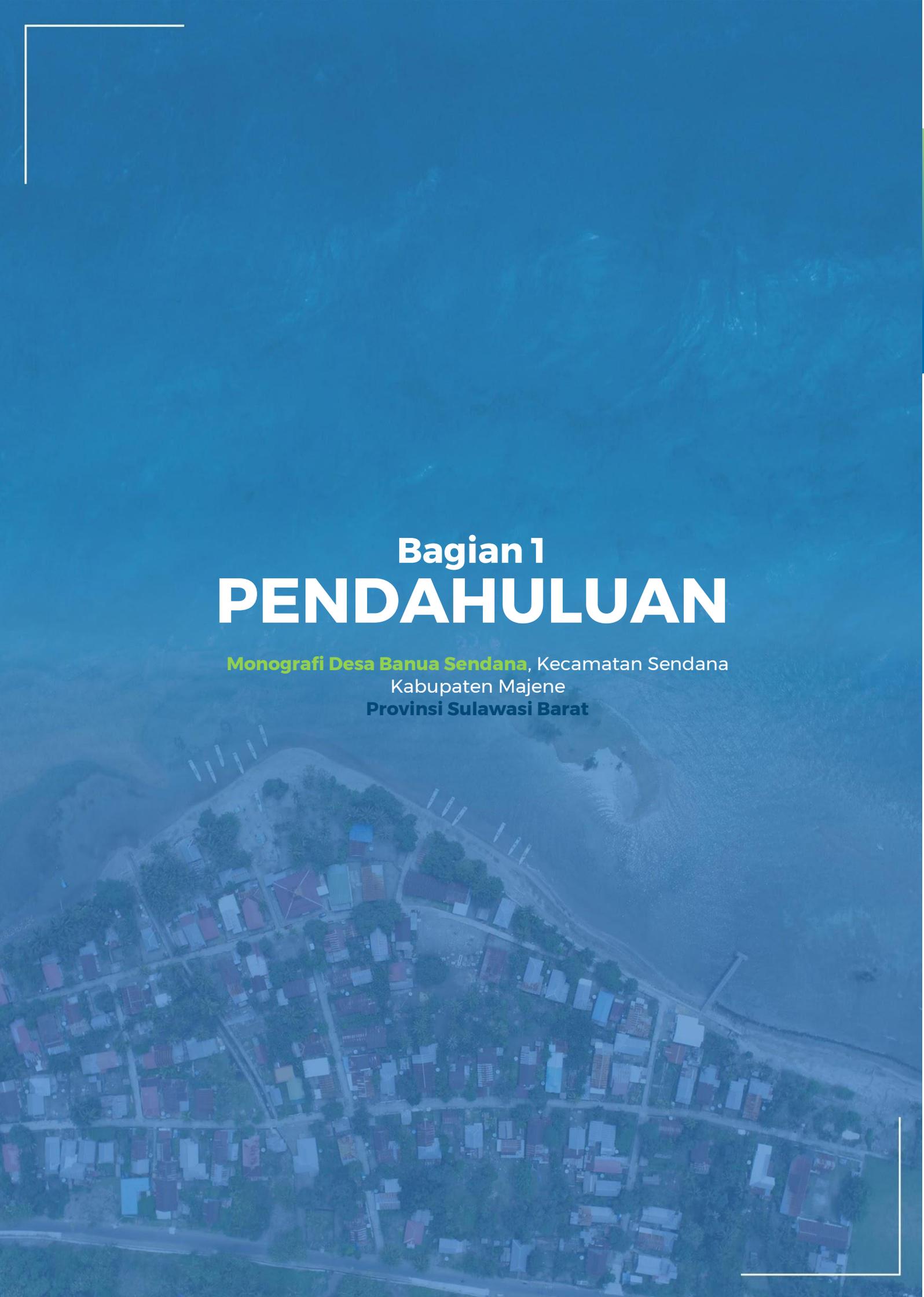
Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 192 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1018 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 113 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 94 jiwa sebagai PUIK Negara dan 2 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Banua Sendana terbagi dalam delapan kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, kelompok nelayan/budidaya, kelompok Buruh, ORMAS, kelompok pengajian, partai politik, kelompok olahraga/hobi, dan kelompok gotong royong. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Banua Sendana, yakni sebanyak 348 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Banua Sendana sebanyak 31 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan/budidaya, kelompok Buruh, ORMAS, partai politik, kelompok olahraga/hobi, dan kelompok gotong royong Dusun Podang menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok-kelompok tersebut. Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian, Dusun Podang Selatan mendominasi dengan total 9 keluarga, diikuti Dusun Podang sebanyak 7 keluarga, dan pada Dusun Banua Utara terdapat 1 keluarga yang ikut dalam kelompok pengajian.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Banua Sendana dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Bakar, Kubur, Laut dan Pantai, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Mayoritas keluarga di Desa Banua Sendana membuang sampah di laut dan pantai, yaitu sebanyak 190 keluarga. Terdapat 94 keluarga yang membuang sampah di sungai, 41 keluarga yang membakar sampahnya, 3 keluarga yang mengubur sampah, dan 20 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.

Dr. Sofyan Sjaf



Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat Tabel 1). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan pedesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut

adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
8. Mengetahui Dinamika Penduduk di Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

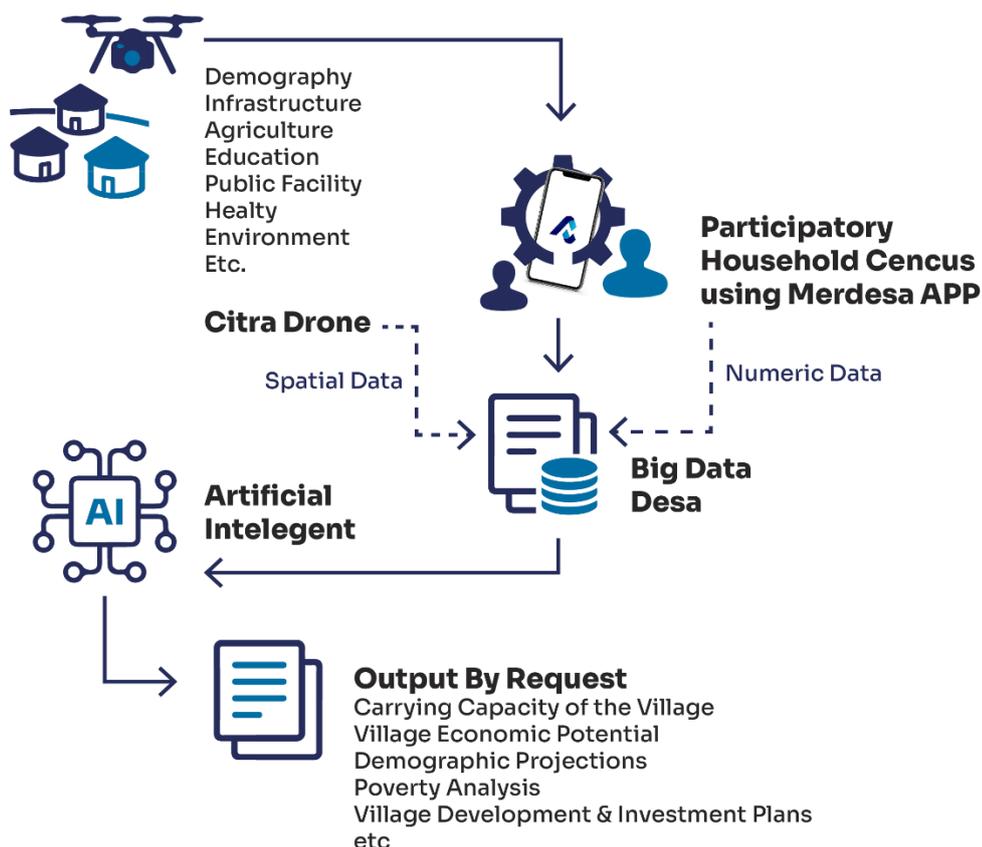
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1. Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidayakan/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan

pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah

disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada monografi ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sendana disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam

pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data

numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

An aerial photograph of a coastal village with numerous small buildings and a beach, overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is centered on the upper half of the image.

Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Monografi Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Alur sejarah merupakan instrument partisipatif untuk menggali informasi kejadian/peristiwa penting yang dialami oleh masyarakat Desa Banua Sendana serta mengidentifikasi dampak (sosial, ekonomi, dan politik). Alur sejarah atau kejadian penting Desa Banua Sendana disajikan pada Tabel 3. Alur Sejarah atau Kejadian Penting Desa Banua Sendana

Tabel 3. Alur Sejarah atau Kejadian Penting Desa Banua Sendana

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Dampak Politik
1969	Gempa dan tsunami di Majene	Warga mengalami trauma paska kejadian. Banyak masyarakat yang harus mengungsi karena kerusakan akibat bencana alam, rusaknya infrastruktur desa dan akses jalan terhambat	Masyarakat banyak dirugikan karena banyak rumah hancur, mata pencaharian terhenti karena harus mengungsi selama tiga bulan	
1989	PLN masuk pertama kali	Hadirnya listrik pertama kali sangat membantu masyarakat sebagai sumber penerangan	Biaya listrik yang belum terjangkau untuk masyarakat	
1996-1997	Kemarau berkepanjangan yang terjadi selama satu tahun	Kesulitan untuk mencari nafkah akibat gagal panen sepanjang tahun	Pasokan makanan diambil dari luar wilayah desa sehingga pengeluaran lebih banyak	
1996	Pembangunan masjid aljihad	Infrastruktur ibadah para warga		
1998	Krisis ekonomi	Kesulitan untuk mencari nafkah	Stok pangan hampir tidak ada	
1999	Banjir dan angin kencang	Warga mengalami trauma. Infrastruktur dan tempat ibadah mengalami kerusakan. Sulit mencari nafkah akibat gagal panen	Warga ngungsi dan Stok pangan hampir habis	
2008	Masuk nya Air bersih	Semakin banyak masyarakat yang mampu menggunakan air bersih karena sudah lebih terjangkau	lebih terjangkau untuk masyarakat	
2010	Pemekaran Desa Sendana menjadi 2	Pelayanan untuk masyarakat menjadi lebih terpusat		

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Dampak Politik
	Dusun Podang dan Banua			
2011	Pemekaran dari Desa Sendana menjadi Desa Banua Sendana	Terbentuknya 4 dusun yaitu Podang, Podang Selatan, Banua Utara, Banua Selatan. Pelayanan pada masyarakat menjadi lebih mudah	Pelayanan untuk masyarakat lebih teratur sehingga program pemerintah tersalurkan dengan baik ke masyarakat	
2012	Pemilihan kepala desa Banua Sendana			
2013& 2017	Pembangunan prasarana irigasi pertanian			
2014	Pembangunan kantor kepala desa dan puskesmas	Pelayanan terhadap masyarakat menjadi lebih nyaman dan mudah		
2016	Pembangunan dan pelebaran jalan utama desa Banua Sendana	akses jalan menjadi lancar karena jalan yg sudah di aspal tidak ada jalan berdebu dan berlubang		
2018	Gempa Palu	Banyak masyarakat yang terkena dampak psikis atau trauma saat kejadian serta mengungsi sehingga aktivitas sehari-hari banyak terganggu	Warga harus mengungsi ke gunung selama setengah bulan sehingga tidak bisa mencari nafkah	
2020	Covid 19	banyaknya peraturan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat sehingga mengganggu rutinitas pekerjaan masyarakat dan berdampak pada ekonomi masyarakat	Berkurangnya pemasukan penghasilan	
2022	Banjir	Langganan Banjir Tahuann (18 nov 2022)		

Desa Banua Sendana merupakan hasil pemekaran dari Desa Sendana pada tahun 2010. Awalnya desa ini hanya memiliki 2 dusun yaitu Dusun Podang dan Dusun Banua, tetapi untuk memenuhi syarat menjadi desa harus ada minimal 4 dusun. Sehingga terjadi pemekaran dusun yang awalnya 2 dusun menjadi 4 dusun pada tahun 2011, 2 (dua) dusun lainnya antara lain

adalah Dusun Podang, Dusun Podang Selatan, Dusun Banua Utara dan Dusun Banua Selatan. Nama Banua Sendana sendiri memiliki arti yaitu Banua yang berarti Daerah tempat / kawasan aktivitas para petinggi kerajaan, sedangkan arti dari Sendana merupakan berasal dari nama kerajaan Sendana. Penduduk desa ini 60% berprofesi sebagai petani, 30% berprofesi sebagai nelayan, dan 10% profesi pekerjaan lainnya. Desa Banua Sendana berlokasi di sepanjang pesisir menjadikan sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani.

Desa Onang Utara sekitar tahun <2000 memiliki kakao, padi, kelapa sebagai komoditas pertanian di desa. Kopi yang ditanam yaitu kopi jenis robusta karena lokasi lahan pertanian masyarakat Desa Banua Sendana dusun podang berada di daerah perbukitan atau dataran tinggi. Tetapi komoditas kopi ini teralihkan menjadi komoditas kelapa dan coklat. Dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat yaitu karena hasil panen yang tidak sesuai (gagal panen) akibat tidak ada pelatihan/pendampingan kepada petani kopi. Berawal dari hal tersebut petani mulai beralih ke komoditas lain. Hasil panen yang tidak maksimal juga membuat petani kopi rugi.

Pembangunan dan pelebaran jalan utama di Desa Banua Sendana dilakukan pada tahun 2016. Dampak dari kegiatan pembangunan dan pelebaran jalan ini yaitu berkurangnya perkarangan rumah warga yang berlokasi pinggir jalan dan banyaknya pohon kelapa yang harus ditebang yang merugikan petani atau pemilik pohon kelapa. Desa Banua Sendana merupakan desa pesisir dan daerah bagian pesisir banyak ditanami pohon kelapa. Dilihat dari sisi positif pembangunan jalan dan pelebaran jalan berdampak baik bagi masyarakat desa karena akses jalan menjadi lancar karena jalan yg sudah di aspal tidak ada jalan berdebu dan berlubang lagi.

Tahun 2013 dan 2017 juga terdapat pembangunan irigasi untuk pertanian yaitu bentungan air sungai. Bendungan ini digunakan masyarakat untuk sumber air irigasi persawahan dan kebun. Masyarakat di Desa Banua Sendana yang berprofesi sebagai petani sangat diuntungkan dengan adanya bendungan sungai sebagai irigasi sawah. Hal tersebut karena sumber air yang jelas petani bisa melakukan proses pertanian dengan baik. Contohnya karena air yang cukup petani bisa melakukan penanaman dan panen padi 3 kali dalam setahun. Sumber irigasi ini juga berdampak baik bagi sawah, kebun, dan ladang sehingga hasil pertanian bisa maksimal.

Bencana alam berupa Tsunami dan Gempa Bumi terjadi pada tahun 1969 dan dampaknya dirasakan oleh masyarakat Desa Banua Sendana. Banyak masyarakat desa ini yang harus mengungsi akibat kerusakan akibat bencana alam ini. Beberapa infrastruktur desa rusak seperti bangunan sekolah dan jalan sehingga akses jalan terhambat. Kerugian dirasakan banyak masyarakat karena rusaknya rumah serta lahan pertanian. Ekonomi

masyarakat juga terganggu karena tidak dapat melakukan kegiatan seperti biasanya.

Desa Banua Sendana Setelah itu pada tahun 1980 kemajuan teknologi mulai berkembang dengan masuknya listrik pertama kali. Hal ini sangat berdampak kepada warga sebagai sumber penerangan pertama mereka meskipun belum seluruh masyarakat yang bisa merasakannya karena biaya listrik yang belum terjangkau. Selain kemajuan teknologi, Desa Banua Sendana juga mengalami perubahan dari segi infrastruktur, yaitu perubahan kantor kepala desa dan puskesmas dari semi permanen menjadi permanen di antara tahun 2010 - 2011. Sehingga proses pelayanan menjadi lebih nyaman baik dirasakan oleh masyarakat maupun dari pihak desa.

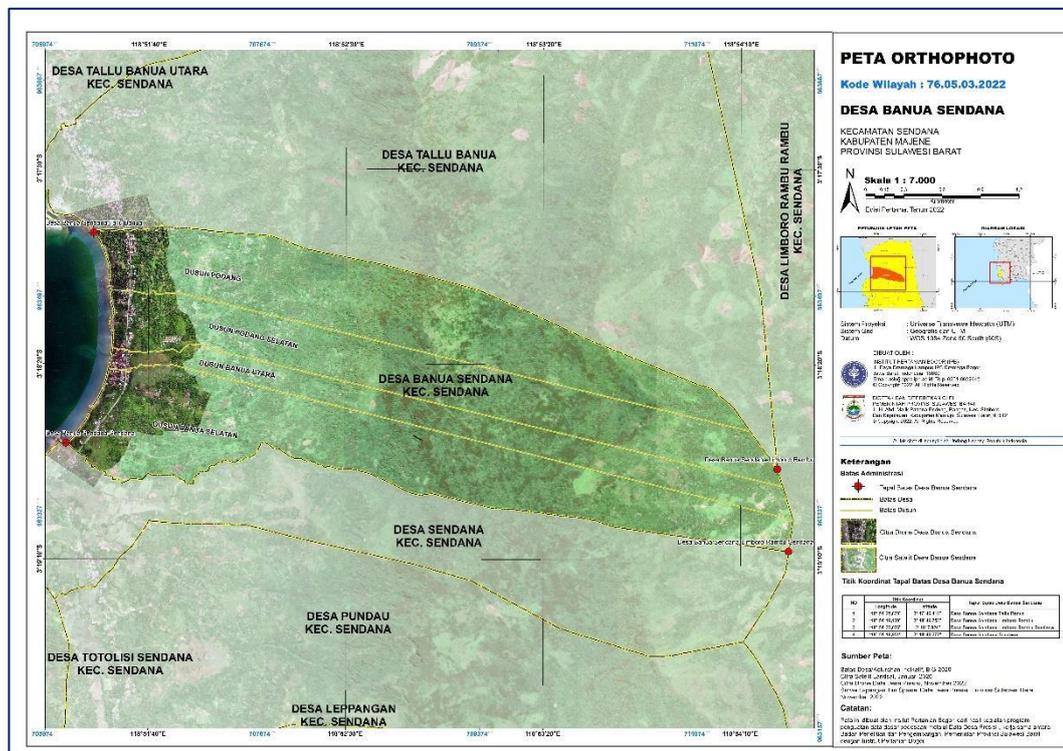
Desa Banua Sendana berada di Kecamatan Sendana. Puskesmas yang lokasinya ada di Desa Banua Sendana yang lokasinya berada cukup jauh dari Dusun. Oleh karena perlunya tenaga medis untuk desa, pada tahun 2014 hadir Puskesmas Desa Banua Sendana. Pemerintah desa mendirikan puskesmas pembantu ini bertujuan menjadi tempat pertama yang dapat memberi pertolongan pertama bagi masyarakat. Puskesmas ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena lokasinya lebih dekat sehingga penanganan bisa cepat dilakukan. Biaya transportasi juga dirasa lebih hemat untuk menuju ke Puskesmas. Tidak hanya itu masyarakat juga merasa lebih menghemat waktu karena jarak yang dekat.

Awal 2020 wabah Covid-19 merambah. Hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat Desa Banua Sendana. Adanya wabah ini membuat banyaknya peraturan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat sehingga mengganggu rutinitas pekerjaan masyarakat dan berdampak pada ekonomi masyarakat. Masa pandemi Covid-19 ini banyak bantuan yang di terima masyarakat. Bantuan ini berasal dari pemerintah pusat dan juga berasal dari pemerintah daerah. Salah satu peraturan pemerintah yaitu pembinaan dan arahan mengenai perlunya memakai masker, menjaga jarak, tidak berkerumun, dan menjaga pola hidup sehat. Sekarang seluruh warga diwajibkan untuk melakukan vaksinasi agar daya tahan tubuh meningkat.

Gagal panen komoditas pertanian yaitu komoditas dan coklat mengalami gagal panen selama 1 tahun. Gagal panen ini belum diketahui penyebabnya. Petani merasa dirugikan dengan keadaan ini. Hal tersebut mengganggu ekonomi masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani komoditas tersebut.

2.2 Peta Orthophoto

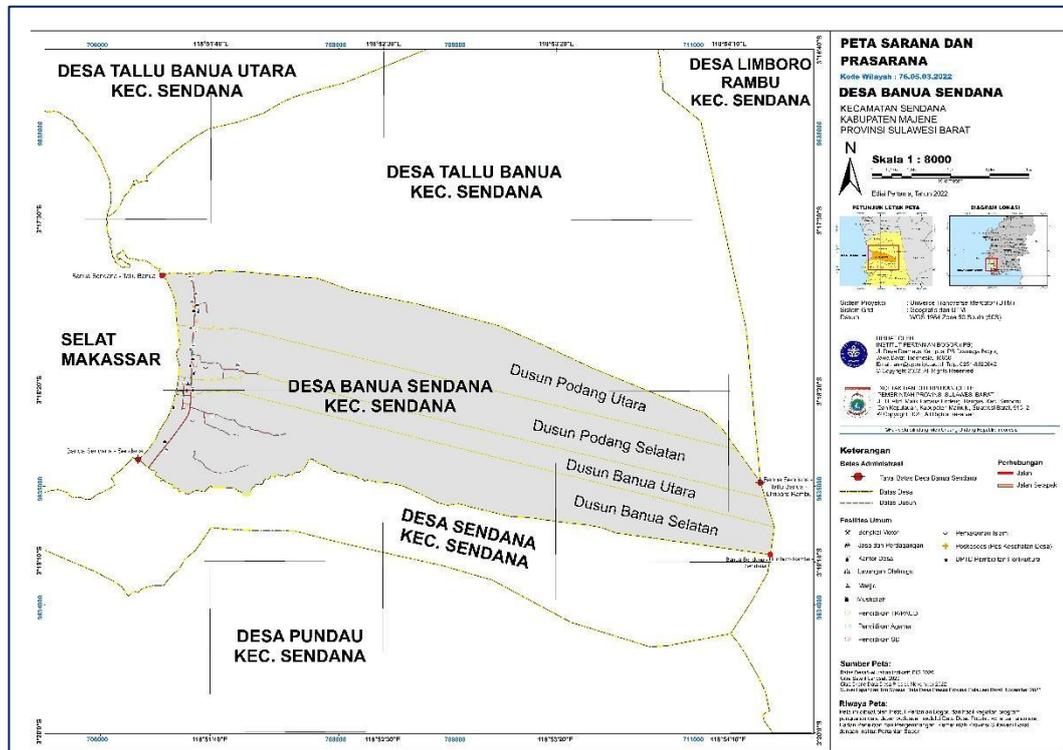
Peta Orthophoto Desa Banua Sendana menggunakan citra satelit Landsat yang diunduh menggunakan perangkat lunak SAS Planet dan digabungkan dengan hasil foto udara menggunakan drone (Gambar 1). Penggabungan citra dan pengolahan peta orthophoto dilakukan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.5. Pemotretan udara di Desa Banua Sendana setinggi 150 dari ground station (home point), overlap dan sidelap setiap jalur terbang masing-masing 70%, Area of interest (AOI) penerbangan di desa Banua Sendana difokuskan pada permukiman, area pengambilan foto udara sekitar 14% (kurang lebih luasan 116,4477 ha) dari luasan Desa Banua Sendana, yaitu 837,6468 Ha. Hasil foto udara maupun citra menunjukkan 80,21% wilayah desa merupakan hutan rimba atau hutan lindung (681.4565 ha), lalu 13,22% merupakan wilayah kebun (110.7666 Ha), dan sekitar 0,68% (5.7227 Ha) adalah wilayah permukiman. Garis berwarna kuning-hitam pada **Gambar 2**, menunjukkan batas antar desa dan garis putus abu-abu merupakan batas dusun.



Gambar 2. Peta orthophoto Desa Banua Sendana

Adapun tapal batas desa atau titik perbatasan antar desa ditunjukkan dengan titik berwarna merah pada Gambar 2. Wilayah desa Banua Sendana dibagi menjadi empat dusun, mulai dari bagian utara ke selatan, yakni Dusun Podang, Dusun Podang Selatan, Dusun Banua Utara dan Dusun Banua Selatan. Wilayah

Sendana dan UPTD Pembibitan Hortikultura), lapangan olahraga, peribadatan (masjid dan mushollah), Pendidikan (TK/PAUD, Pendidikan agama, SD), pemakaman islam, Kesehatan (poskesdes) (**Gambar 4**). Fasilitas peribadatan, yaitu masjid dan musholla dimiliki disetiap dusun, fasilitas olahraga hanya berada di Dusun Podang Selatan yaitu lapangan sepak bola. Tabel jumlah fasilitas umum setiap dusun dapat dilihat pada **Tabel 4**.



Gambar 4. Peta sarana dan prasarana Desa Banua Sendana

Tabel 4. Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Banua Sendana

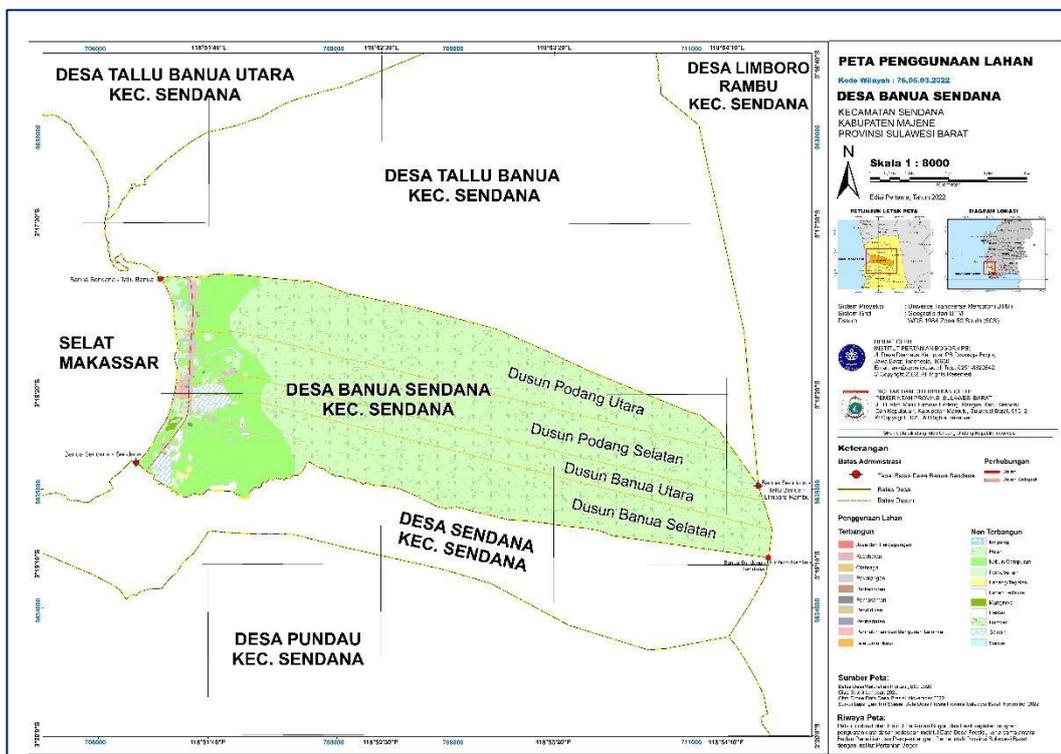
No.	Infrastruktur	Dusun				TOTAL
		Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	
1	Jasa dan Perdagangan	5	7	3	2	17
2	Kesehatan	1	0	0	0	1
3	Olahraga	0	1	0	0	1
4	Perkantoran	1	1	0	0	2
5	Peribadatan	1	2	1	1	5
6	Pendidikan	1	1	0	2	4
7	Pemakaman	0	1	0	1	2
TOTAL		9	13	4	6	32

Fasilitas pemakaman berada di Dusun Podang Selatan dan Banua Selatan. Fasilitas kantor desa berada di Dusun Podang Selatan dan kantor UPTD Pembibitan Hortikultura berada di Dusun Podang. Fasilitas jasa dan perdagangan tersebar disetiap dusun. Fasilitas pendidikan berada di Dusun

Podang, Podang Selatan dan di Dusun Banua Selatan. Fasilitas Kesehatan hanya berada di Dusun Podang.

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Banua Sendana dibagi menjadi tiga kategori, yaitu terbangun, non-terbangun serta perhubungan yang terdiri dari 24 jenis (Gambar 5).



Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Desa Banua Sendana

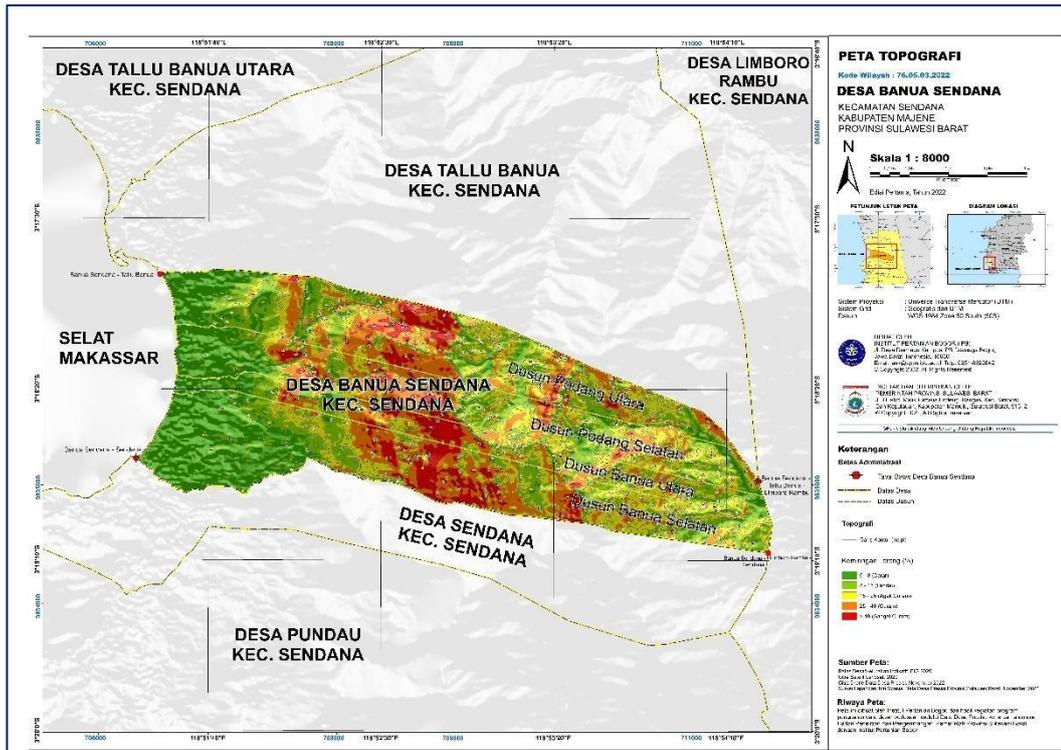
Lahan terbangun berjumlah 10, yaitu jasa & perdagangan, kesehatan, olahraga, pekarangan, perkantoran, pemakaman, pendidikan, peribadatan, permukiman dan bangunan lainnya, dan telekomunikasi yang memiliki total luas lahan 9,8852 hektar, sedangkan lahan non terbangun yang terdiri dari empang, hutan, kebun campuran, perkebunan, ladang/tegalan, lahan terbuka, mangrove, pantai, rumput, sawah, dan sungai memiliki total luas lahan sebesar 825,1898 hektar dan kategori perhubungan, yaitu jalan utama, jalan desa atau setapak memiliki luas total sebesar 2,5717 hektar (Tabel 5). Kelas dengan luas tertinggi adalah hutan rimba dengan luas lahan total 681,4565 hektar, lalu kelas terbesar kedua adalah kelas kebun campuran dengan luas lahan total 110,7666 hektar. Kelas kebun merupakan gambaran tutupan kelas dari jenis tanaman seperti kelapa dan sagu. Kelas kebun campuran merupakan campuran dari beberapa perkebunan seperti pohon jati putih, jati merah, mangga, pepaya, pisang. Kelas ladang berupa tanaman ubi dan jagung.

Tabel 5. Luas Penggunaan Lahan Desa Banua Sendana

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Dusun				TOTAL
		Podang (Ha)	Podang Selatan (Ha)	Banua Utara (Ha)	Banua Selatan (Ha)	
1	Empang	0.6179	0.0316	0.0000	0.6161	1.2656
2	Hutan Rimba	215.3245	168.5520	105.2993	192.2806	681.4565
3	Jalan Provinsi	0.3011	0.3105	0.0932	0.4845	1.1893
4	Jalan Setapak	0.0668	0.2920	0.2352	0.7885	1.3824
5	Jasa dan Perdagangan	0.0693	0.1360	0.0466	0.0756	0.3275
6	Kebun Campuran	22.3940	19.0218	0.3234	69.0274	110.7666
7	Kebun Kelapa	4.6613	3.4632	0.0912	2.1915	10.4071
8	Kebun Sagu	0.0000	0.0832	0.0000	0.8935	0.9767
9	Ladang/Tegalan	0.0000	0.0188	0.0000	0.8720	0.8908
10	Lahan Terbuka	0.0000	0.0000	0.0000	1.0247	1.0247
11	Mangrove	0.0000	0.0000	0.0000	0.8990	0.8990
12	Olahraga	0.0000	0.0641	0.0000	0.0000	0.0641
13	Kesehatan	0.0137	0.0000	0.0000	0.0000	0.0137
14	Pantai	0.4740	0.6101	0.1786	0.8624	2.1251
15	Pekarangan	0.8191	1.0769	0.3584	0.5070	2.7615
16	Pemakaman	0.0000	0.0892	0.0000	0.1626	0.2518
17	Pendidikan	0.0128	0.1718	0.0000	0.1481	0.3327
18	Peribadatan	0.0459	0.0550	0.0910	0.0193	0.2112
19	Perkantoran	0.1621	0.0256	0.0000	0.0000	0.1877
20	Permukiman dan Bangunan Lainnya	1.6392	1.7806	1.4681	0.8348	5.7227
21	Rumput	0.0469	1.9338	0.0000	0.4375	2.4183
22	Sawah	0.0000	0.0000	2.9967	8.5648	11.5615
23	Sungai	0.0000	0.9652	0.0000	0.4329	1.3982
24	Telekomunikasi	0.0066	0.0056	0.0000	0.0000	0.0122
TOTAL		246.6552	198.6869	111.1816	281.1230	837.6468

2.6 Peta Topografi

Peta topografi Desa Banua Sendana dibentuk menggunakan data Digital Elevation Model (DEM) dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang disebut DEM Nasional (DEMNAS), data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Desa Banua Sendana merupakan wilayah yang dikelilingi perbukitan, memiliki ketinggian berkisar dari 30 sampai 120 meter, Gambar 6 menunjukkan tingkat kecuraman di Desa Banua Sendana dimana warna hijau merupakan area yang datar dan landai, lalu warna merah yang menunjukkan area yang sangat curam.



Gambar 6. Peta Topografi Desa Banua Sendana

Area permukiman berada di wilayah yang datar dan landai, area perkebunan sebagian berada di wilayah landai dan di wilayah agak curam dan curam. Hal yang perlu diperhatikan di wilayah yang memiliki tingkat kecuraman yang tinggi, bahwa lereng yang semakin curam akan meningkatkan besarnya erosi dan semakin curam lereng maka kecepatan aliran air permukaan akibat hujan akan semakin meningkat sehingga dapat menyebabkan longsor besar. Langkah konservasi lahan secara mekanik dan vegetatif, yaitu dengan cara pembuatan teras dan tanaman penutup tanah dapat dilakukan sebagai langkah pencegah erosi lereng yang curam.

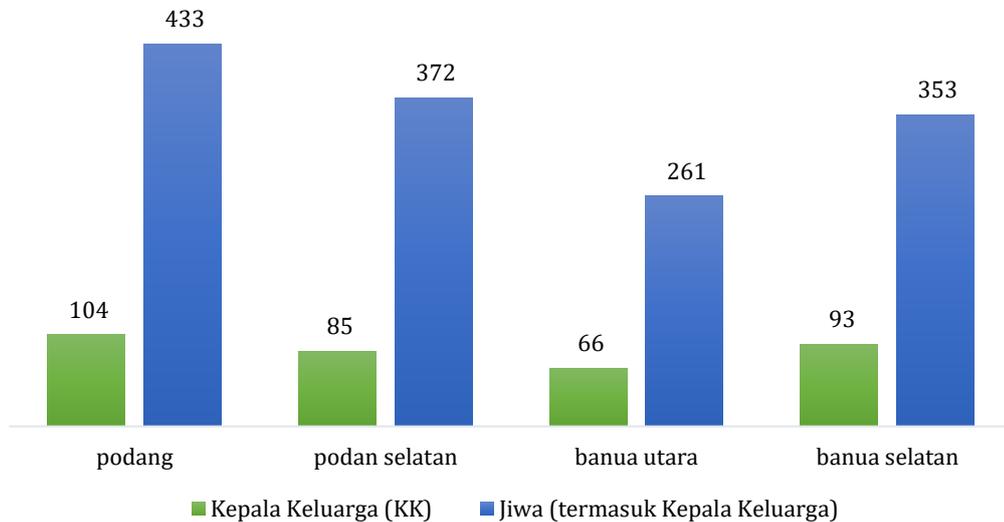


Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

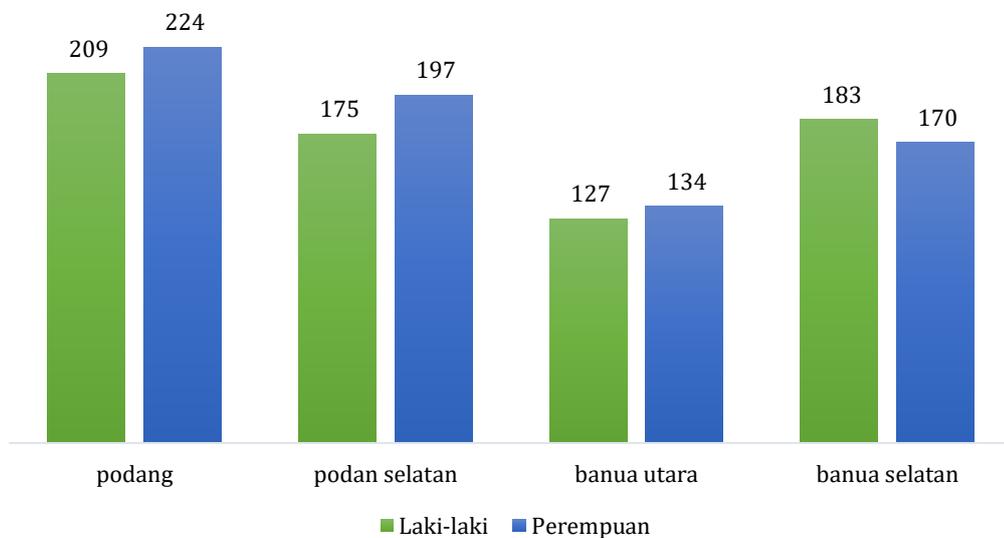
Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

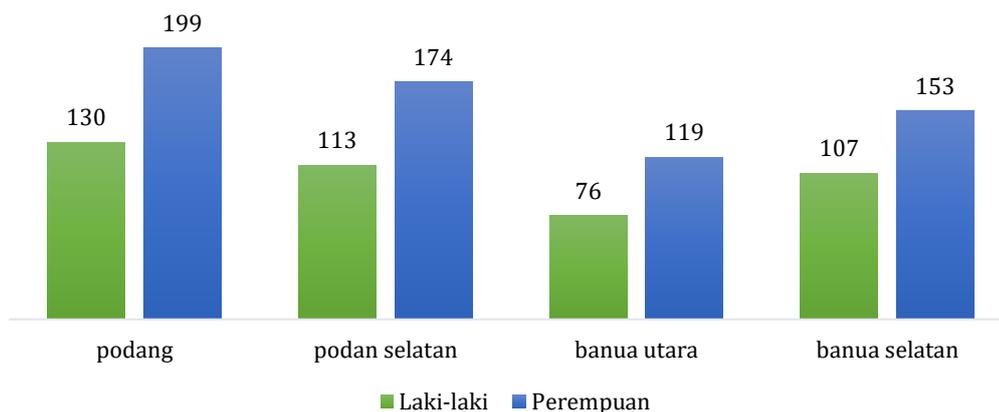
Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Banua Sendana sebanyak 1419 jiwa, jumlah keluarga sebanyak 348 keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 694 jiwa dan perempuan sebanyak 725 jiwa. Penduduk Desa Banua Sendana 909 jiwa termasuk dalam usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 510 jiwa.



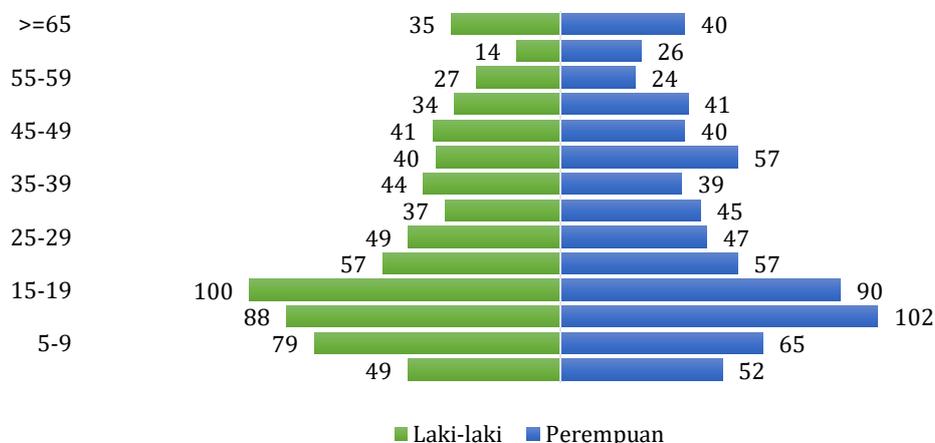
Gambar 7. Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Banua Sendana



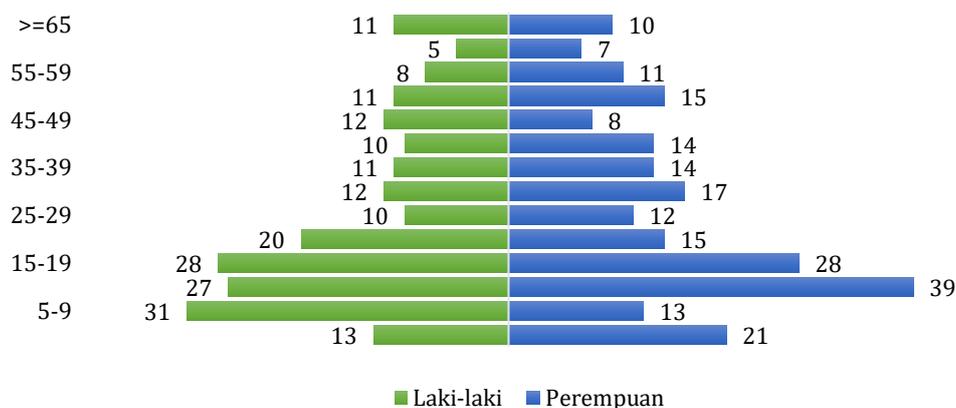
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Banua Sendana



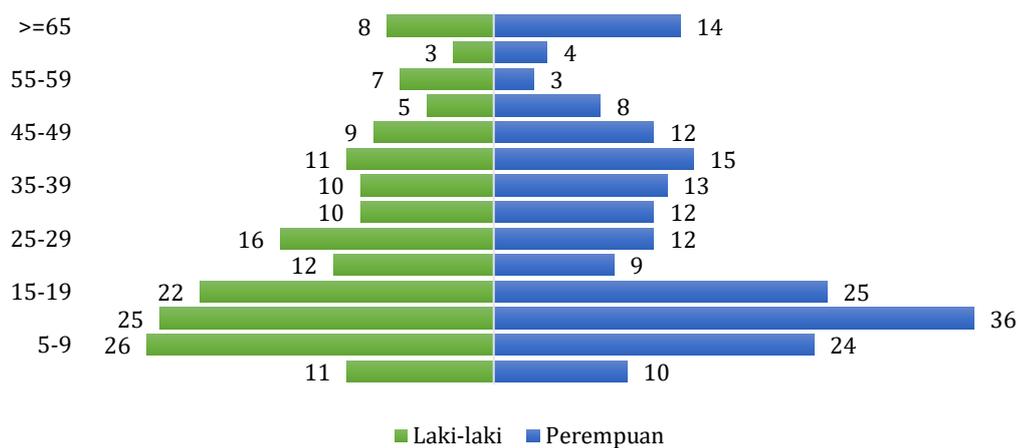
Gambar 9. Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Banua Sendana



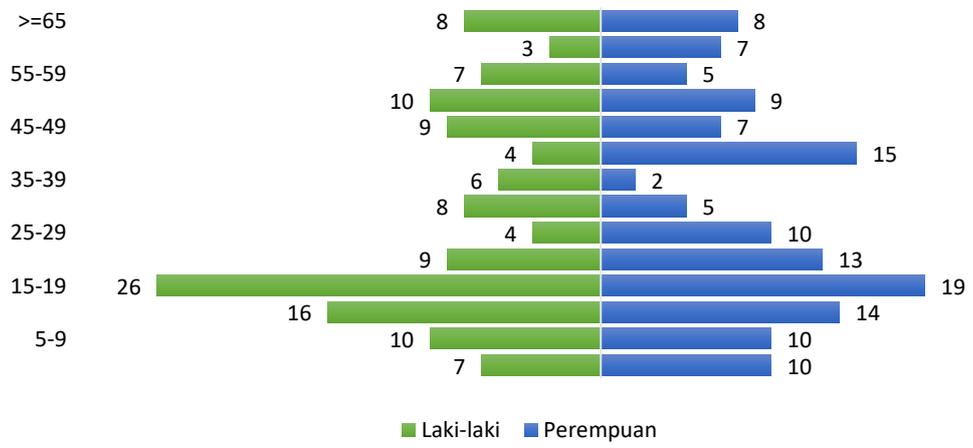
Gambar 10. Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Banua Sendana



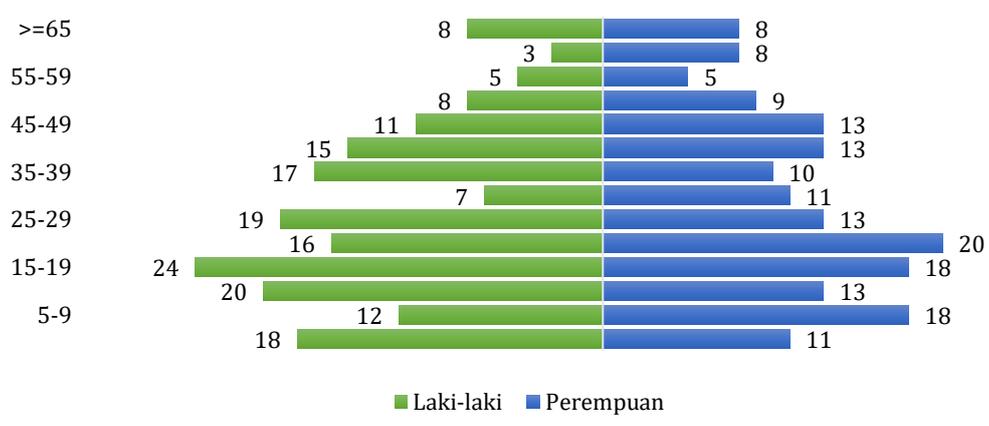
Gambar 11. Piramida penduduk Dusun Podang



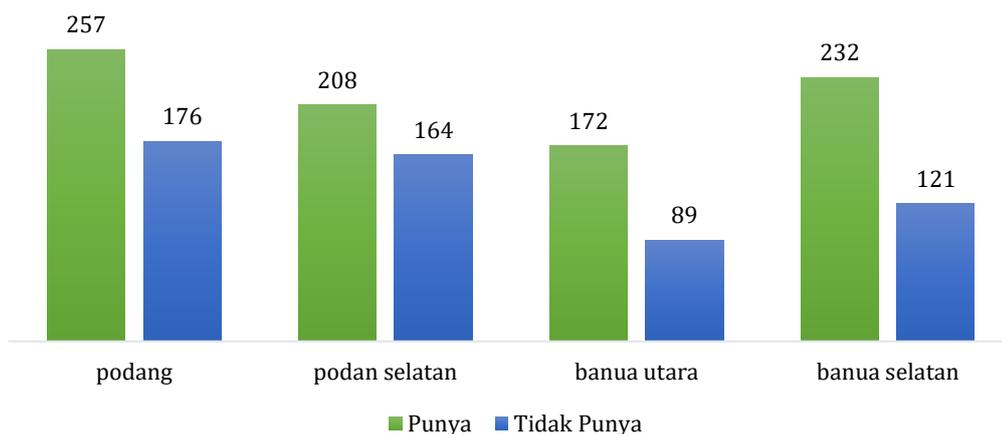
Gambar 12. Piramida penduduk Dusun Podang Selatan



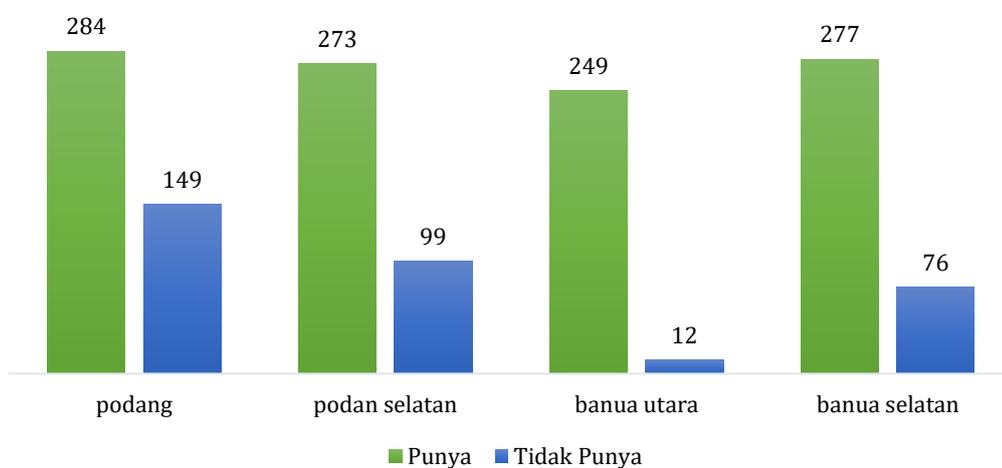
Gambar 13. Piramida penduduk Dusun Banua Utara



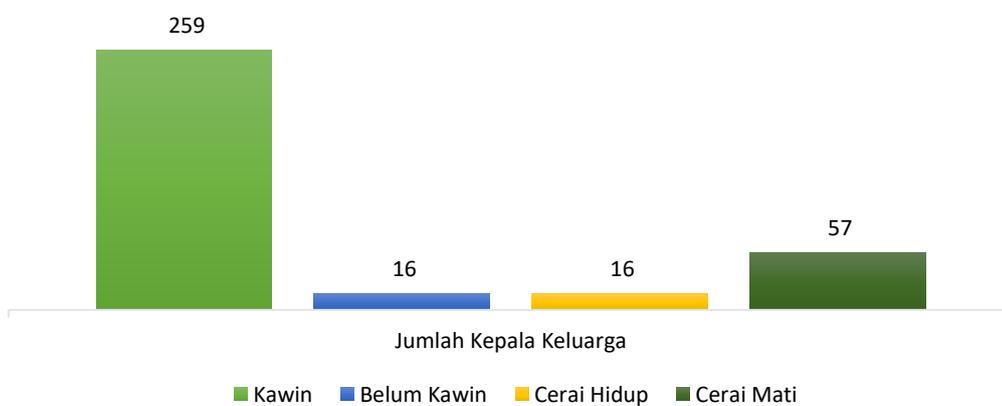
Gambar 14. Piramida penduduk Dusun Banua Selatan



Gambar 15. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Banua Sendana



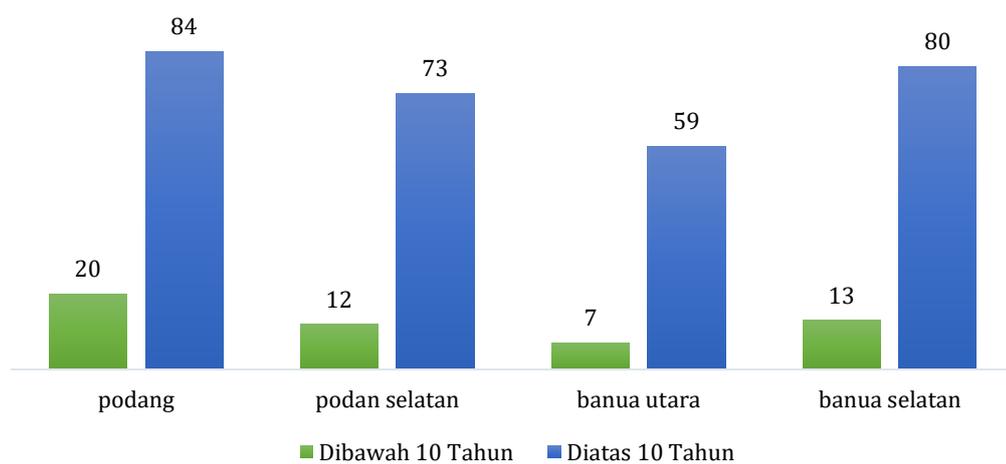
Gambar 16. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Banua Sendana



Gambar 17. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Banua Sendana

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Banua Sendana

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Podang	81	2	5	16
Podang Selatan	66	2	4	13
Banua Utara	45	6	1	14
Banua Selatan	67	6	6	14
Total	259	16	16	57



Gambar 18. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Banua Sendana



An aerial photograph of a coastal village, likely Banua Sendana, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, green) and palm trees, situated along a shoreline. The water is visible on the right side. The text is overlaid on the upper half of the image.

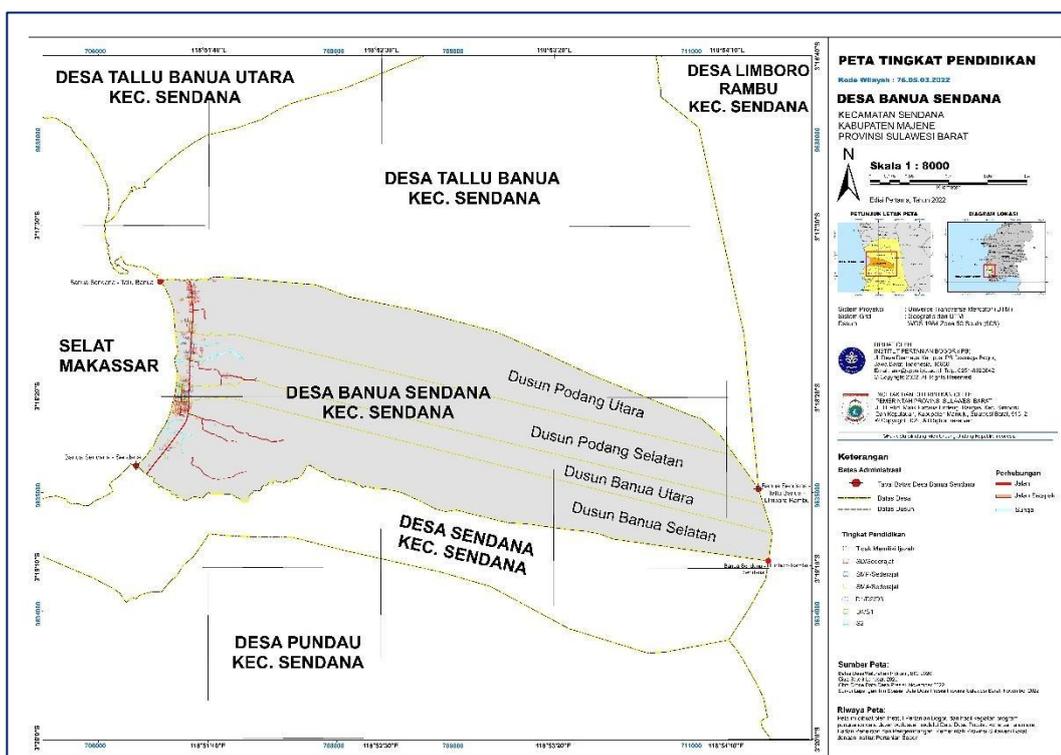
Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

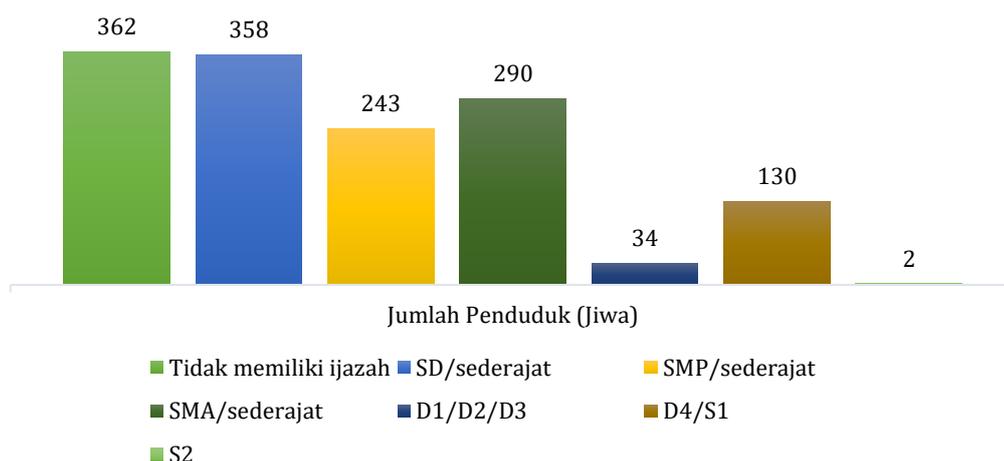
Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Mayoritas penduduk Desa Banua Sendana sebanyak 362 tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Banua Sendana terdapat 358 jiwa, diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 290 jiwa, ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 243 jiwa, ijazah D-4/ S-1 sebanyak 130 dan D-1/ D-2/ D-3 sebanyak 34 jiwa. Penduduk di Desa Banua Sendana seluruhnya (100%) beragama Islam. Etnis mayoritasnya adalah Mandar, sedangkan etnis lainnya (Sunda, Makassar, Toraja Batak) hanya satu jiwa. Terdapat pula etnis Bugis yang berjumlah 3 jiwa. Bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk adalah Bahasa Mandar.



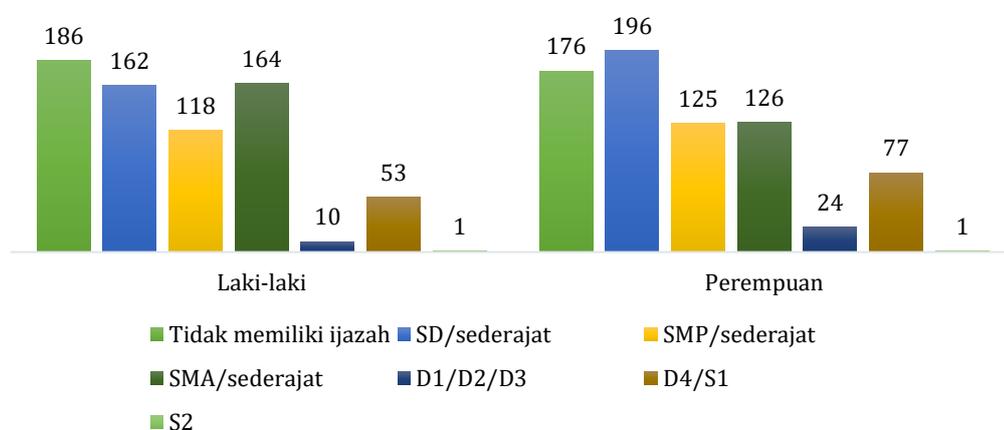
Gambar 19. Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Banua Sendana



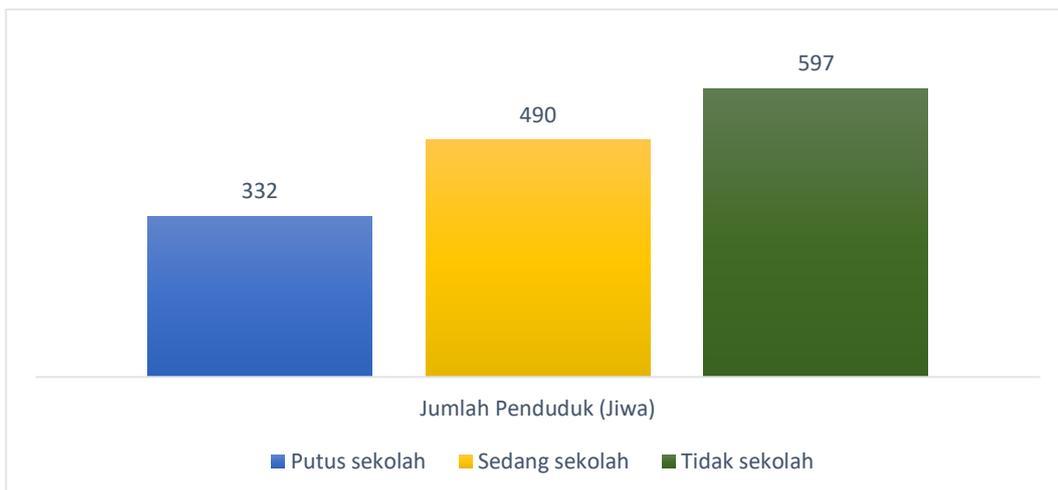
Gambar 20. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Banua Sendana

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Banua Sendana

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Podang	124	136	63	75	7	27	1
Podang Selatan	108	97	71	59	6	31	0
Banua Utara	52	41	57	54	12	45	0
Banua Selatan	78	84	52	102	9	27	1
TOTAL	362	358	243	290	34	130	2



Gambar 21. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Banua Sendana



Gambar 22. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Banua Sendana

Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Banua Sendana

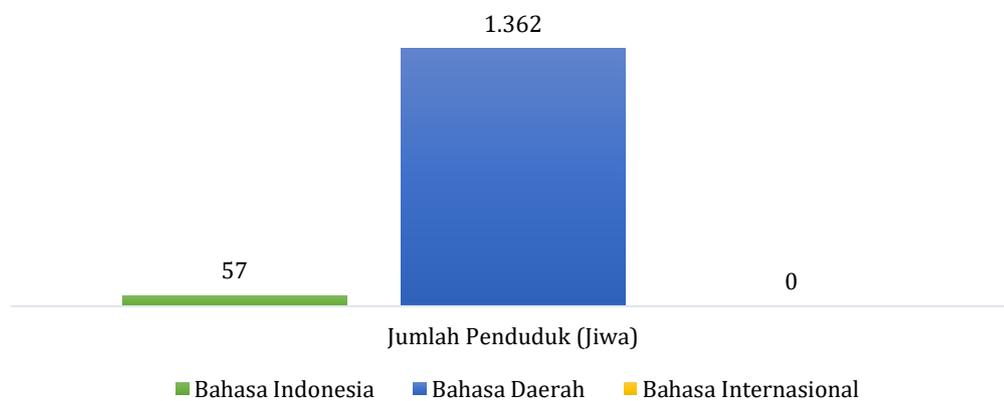
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Podang	164	145	124
Podang Selatan	63	141	168
Banua Utara	97	96	68
Banua Selatan	8	108	237
TOTAL	332	490	597



Gambar 23. Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Banua Sendana

Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Banua Sendana

Etnis	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	Total
Mandar	431	370	260	351	1412
Sunda	0	1	0	0	1
Bugis	1	1	0	1	3
Makassar	0	0	1	0	1
Toraja	1	0	0	0	1
Batak	0	0	0	1	1

**Gambar 24.** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Banua Sendana**Gambar 25.** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Banua Sendana

Tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Banua Sendana

Dusun	Mandar	Sunda	Bugis	Makassar	Toraja	Batak
Podang	424	0	0	0	0	0
Podang Selatan	343	0	0	0	0	0
Banua Utara	256	0	0	0	0	0
Banua Selatan	339	0	0	0	0	0
Total	1362	0	0	0	0	0



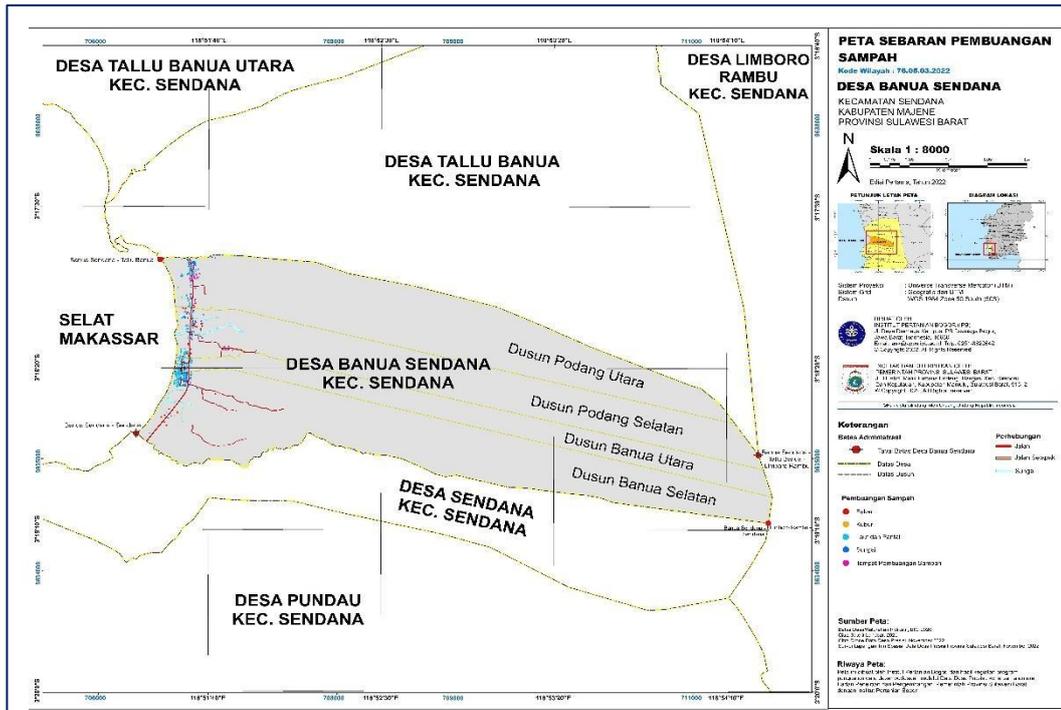


Bagian 5

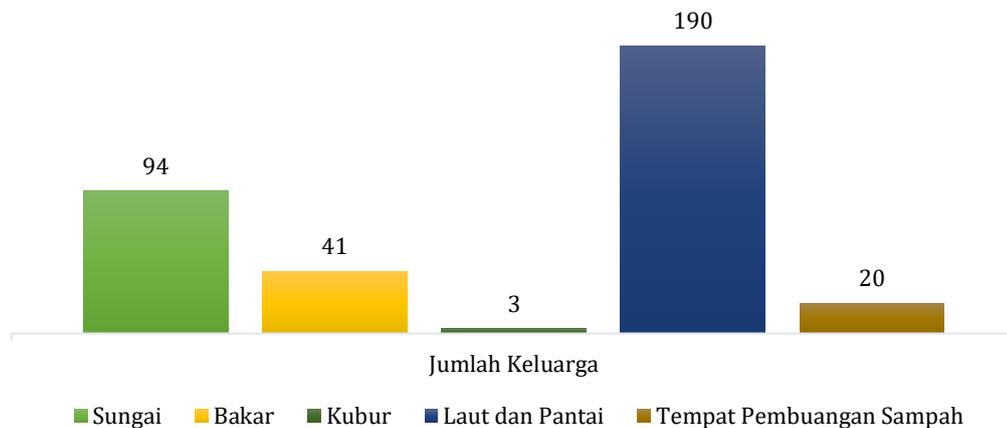
INFRASTRUKTUR

DAN LINGKUNGAN HIDUP

Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana,
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat



Gambar 26. Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Banua Sendana



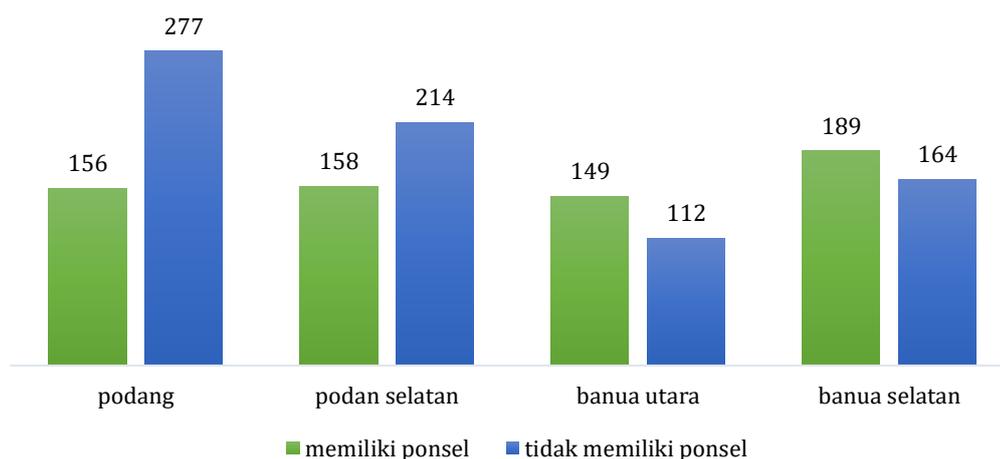
Gambar 27. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Banua Sendana

Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Banua Sendana

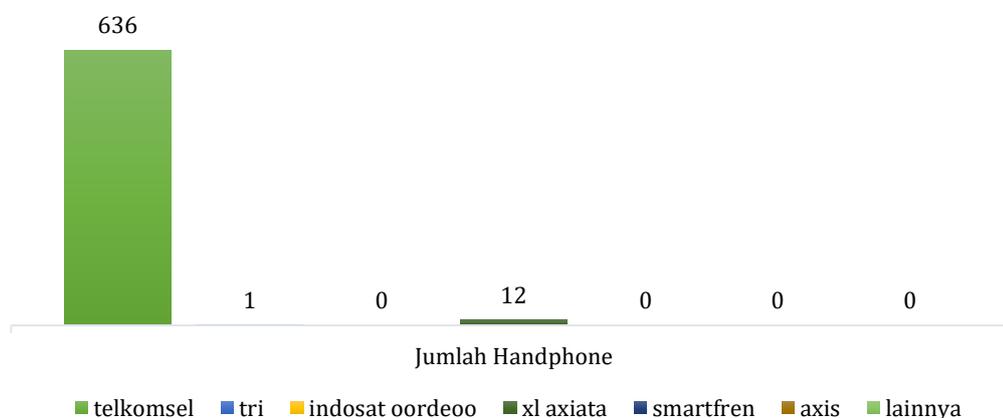
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Podang	32	0	7	0	47	18
Podang Selatan	31	0	24	0	28	2
Banua Utara	2	0	3	0	61	0
Banua Selatan	29	0	7	3	54	0
Total	94	0	41	3	190	20

Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Banua Sendana

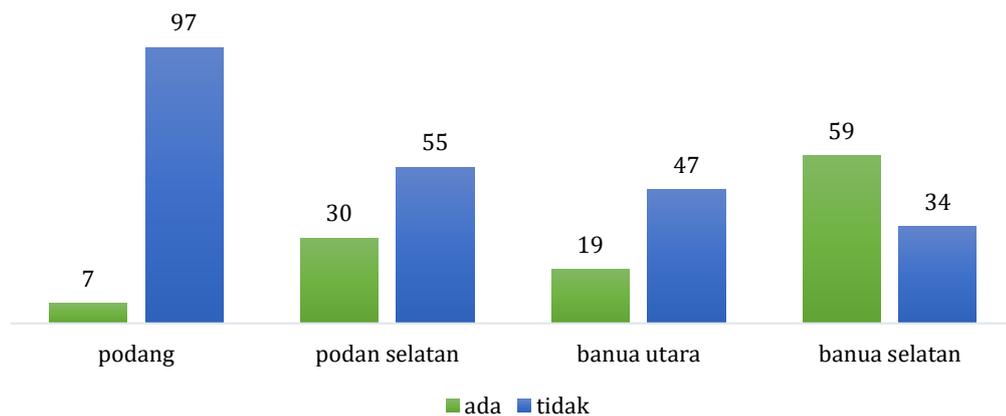
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Podang	0	0	1	1
Podang Selatan	1	0	2	8
Banua Utara	0	0	0	36
Banua Selatan	0	1	1	42
Total	1	1	4	87



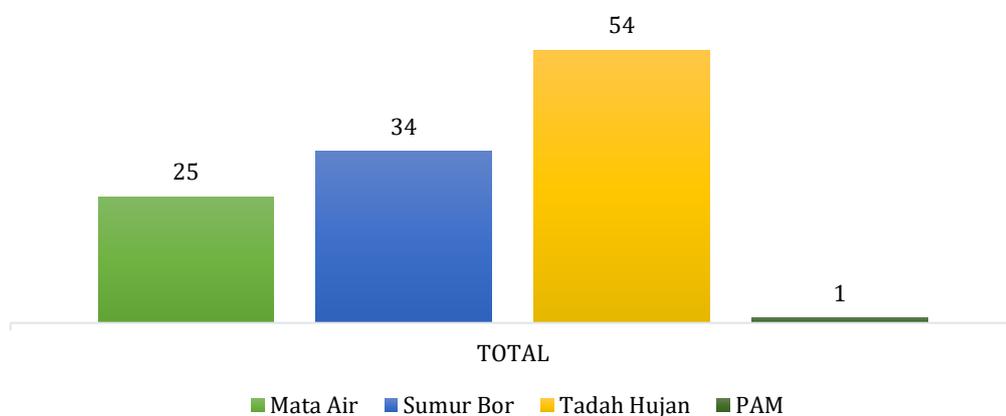
Gambar 28. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Banua Sendana



Gambar 29. Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Banua Sendana



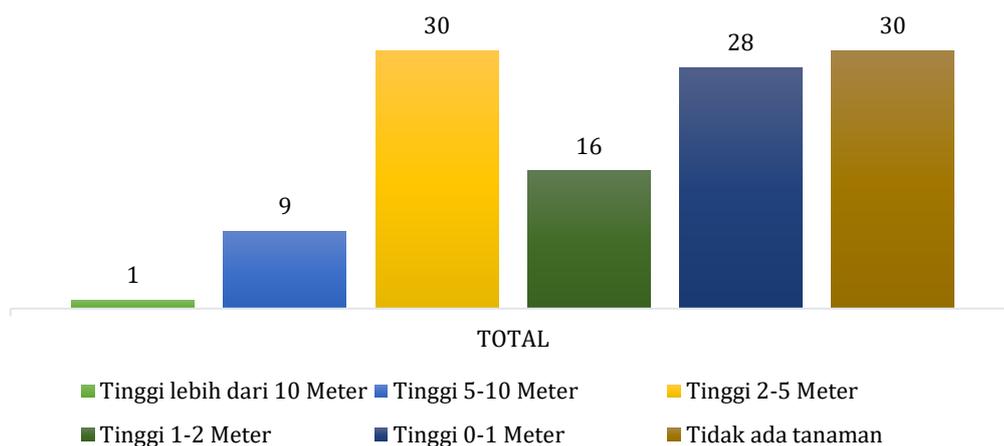
Gambar 30. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Banua Sendana



Gambar 31. Jumlah Keluarga berdasarkan sumber air di Desa Banua Sendana

Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Banua Sendana

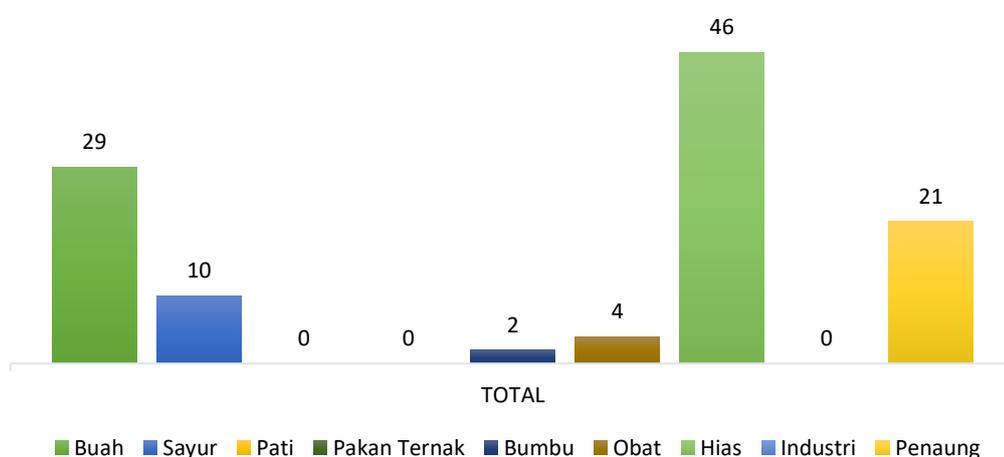
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Podang	0	0	6	0
Podang Selatan	12	0	18	0
Banua Utara	6	13	0	0
Banua Selatan	7	21	30	1
Total	25	34	54	1



Gambar 32. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Banua Sendana

Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Banua Sendana

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Podang	0	0	2	1	3	0
Podang Selatan	1	1	3	6	16	3
Banua Utara	0	3	9	4	3	0
Banua Selatan	0	5	16	5	6	27
TOTAL	1	9	30	16	28	30



Gambar 33. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Banua Sendana

Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Banua Sendana

Jenis Tanaman	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	Total
Buah	0	4	3	22	29
Sayur	0	5	5	0	10
Pati	0	0	0	0	0
Pakan Ternak	0	0	0	0	0
Bumbu	0	0	1	1	2
Obat	0	1	2	1	4
Hias	4	17	13	12	46
Industri	0	0	0	0	0
Penaung	2	8	10	1	21



An aerial photograph of a coastal village, likely Banua Sendana, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated along a shoreline. The water is visible in the upper right and lower right portions of the frame. The overall tone is a deep, monochromatic blue.

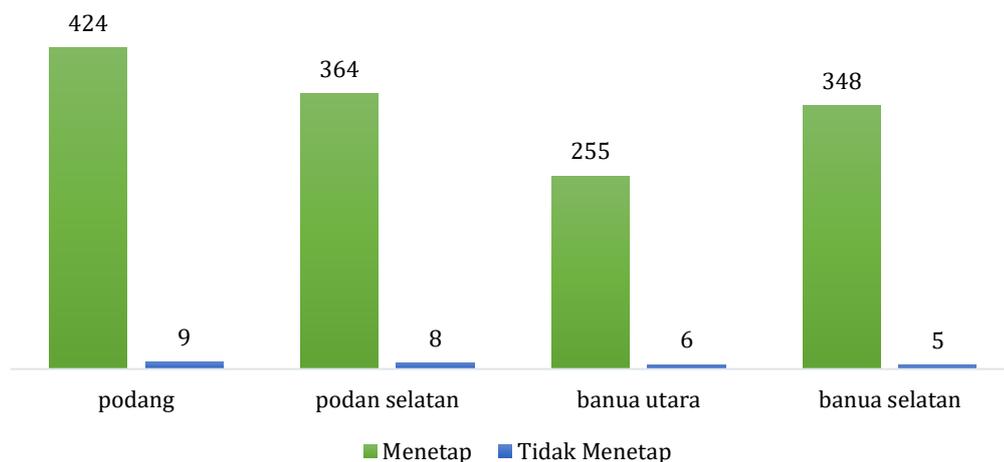
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

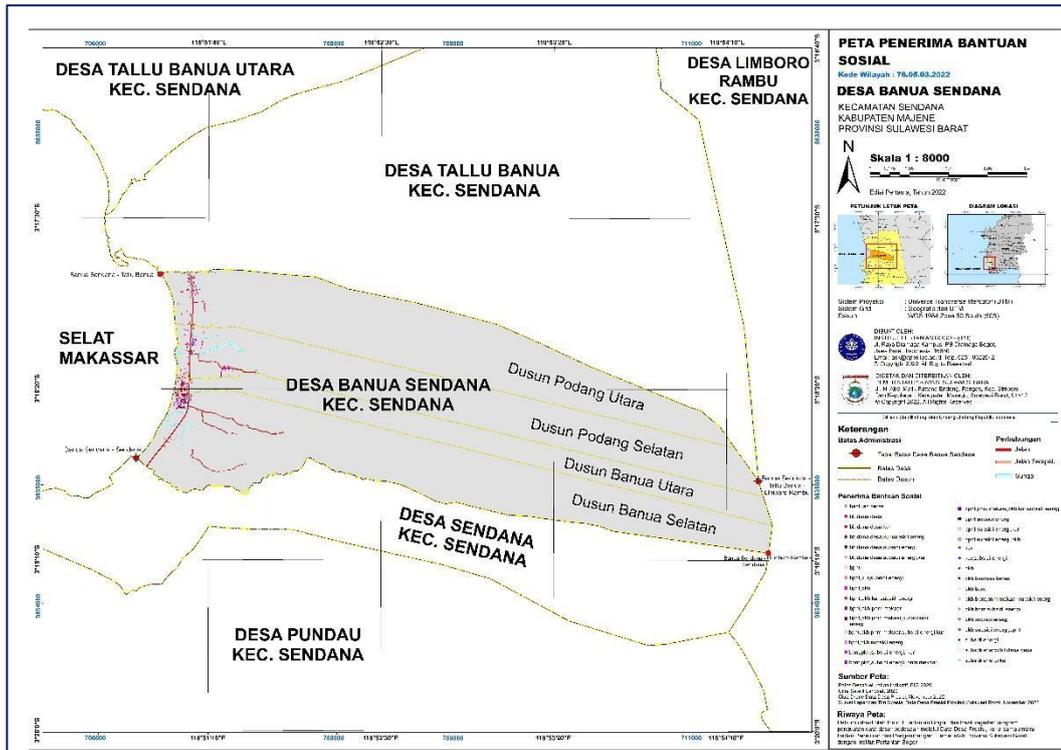
Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Banua Sendana, yakni sebanyak 348 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Banua Sendana sebanyak 31 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan/budidaya, kelompok Buruh, ORMAS, partai politik, kelompok olahraga/hobi, dan kelompok gotong royong Dusun Podang menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok-kelompok tersebut. Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian, Dusun Podang Selatan mendominasi dengan total 9 keluarga, diikuti Dusun Podang sebanyak 7 keluarga, dan pada Dusun Banua Utara terdapat 1 keluarga yang ikut dalam kelompok pengajian. Penduduk di Desa Banua Sendana sebanyak 1391 jiwa tinggal menetap dan sebanyak 28 jiwa tidak menetap. Terdapat 7 jiwa di Desa Banua Sendana yang pernah menjadi korban kejahatan di desa, 1 jiwa pada Dusun Podang dan 6 jiwa pada Dusun Podang Selatan. Mayoritas keluarga di Desa Banua Sendana tidak mengikuti Program KB (296 keluarga), sebagian kecil sebanyak 52 keluarga mengikuti Program KB.



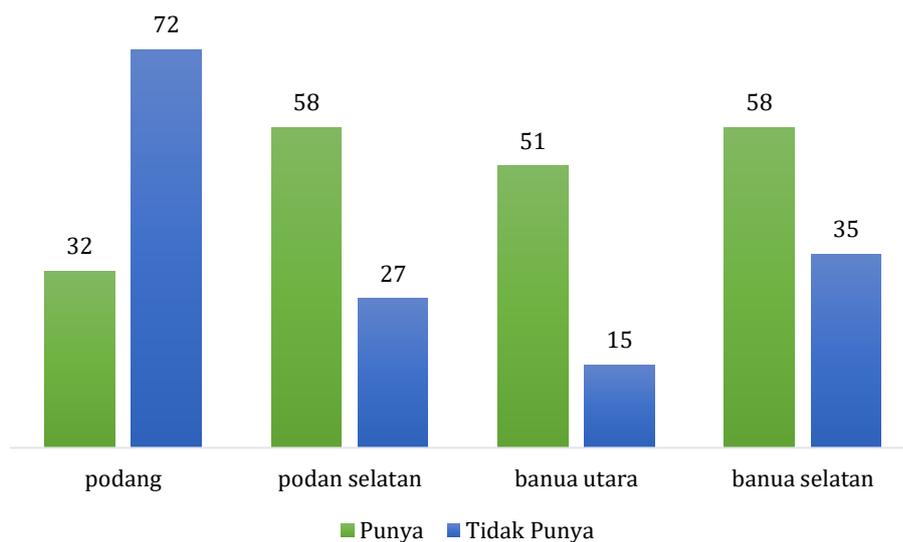
Gambar 34. Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Banua Sendana



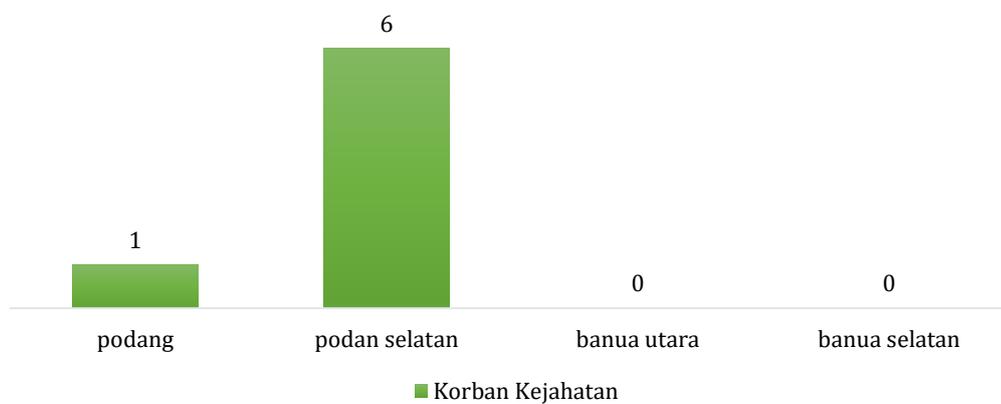
Gambar 35. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Banua Sendana

Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Banua Sendana

Bantuan Sosial	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	Total
BPNT	27	49	20	35	131
Bantuan Beras	0	0	0	2	2
KKS	0	0	0	0	0
PKH	27	33	15	26	101
UPPKS	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	3	3	0	6
KUR	0	2	8	15	25
Kuota Internet	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	1	12	14	37	64
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0	0
BLT Dana Desa	27	18	17	21	83



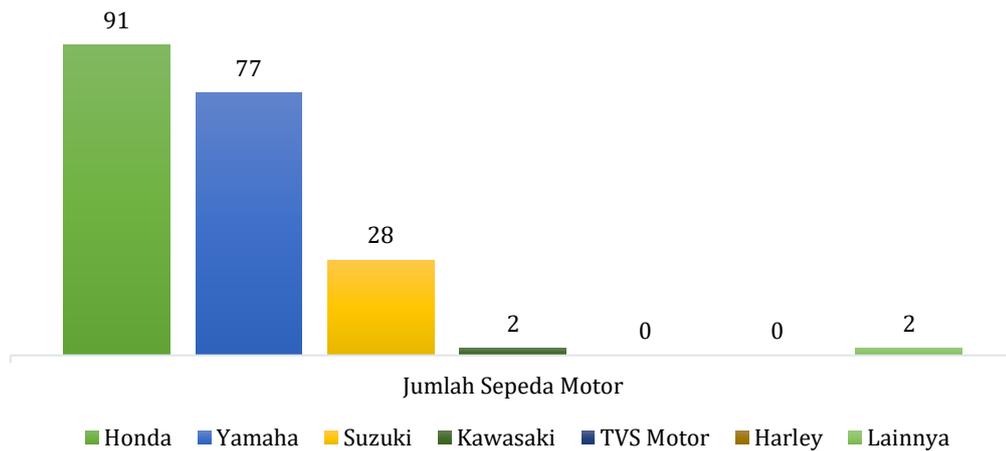
Gambar 36. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Banua Sendana



Gambar 37. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Banua Sendana

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Banua Sendana

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Podang	1	0	35	2	4	0	5	0	0	0	1	0
Podang Selatan	8	0	38	8	8	0	4	0	1	0	0	0
Banua Utara	17	1	29	12	15	1	6	0	5	0	0	0
Banua Selatan	9	0	47	13	11	0	21	1	0	0	0	0
TOTAL	35	1	149	35	38	1	36	1	6	0	1	0



Gambar 38. Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Banua Sendana

Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Banua Sendana

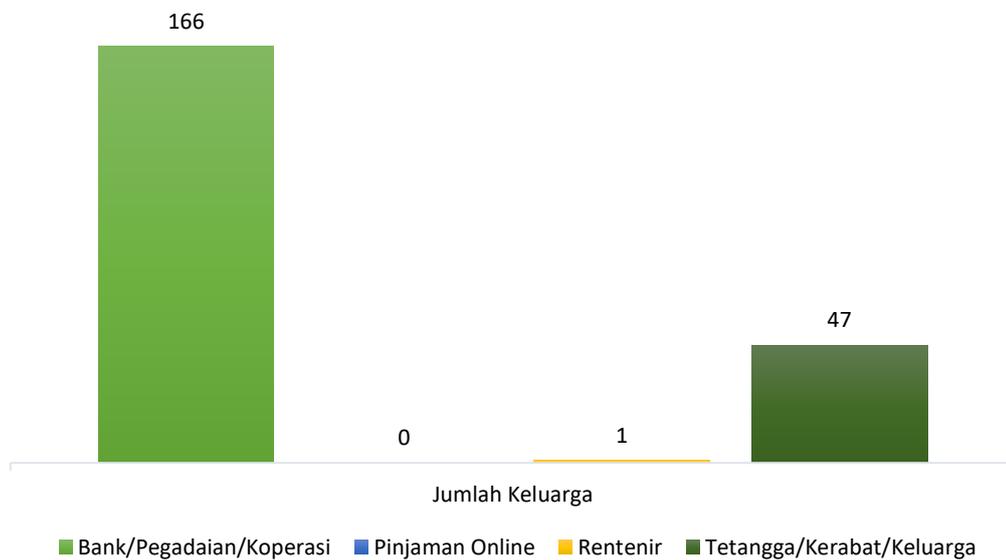
Dusun	Honda	Toyota	Daihatsu	Suzuki	Mitsubishi	Lainnya
Podang	0	2	2	0	0	0
Podang Selatan	1	4	2	1	0	0
Banua Utara	6	6	3	1	1	0
Banua Selatan	0	3	3	2	1	2

Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Banua Sendana

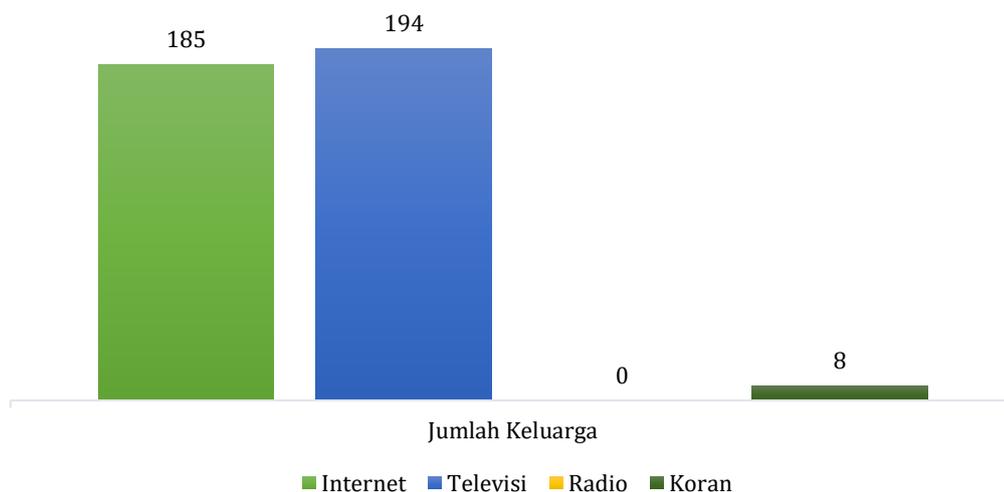
Partisipasi Organisasi	Pondang	Pondang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	Total
LSM/NGO	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	6	16	1	8	31
Kelompok Nelayan/Budidaya	1	0	0	0	1
Kelompok Buruh	4	0	0	0	4
Ormas/Ormas Keagamaan	6	0	0	0	6
Koperasi/BUMDES	0	0	0	0	0
Kelompok Pengajian	7	9	1	0	17
Karang Taruna	1	0	0	0	1
Kelompok Olahraga/Hobi	0	0	0	0	0
Kegiatan Gotong Royong	1	0	0	0	1
Siskamling	7	0	0	0	7
Musdes/Musdus	0	0	0	0	0
Kelompok Seni/Budaya	0	0	0	0	0



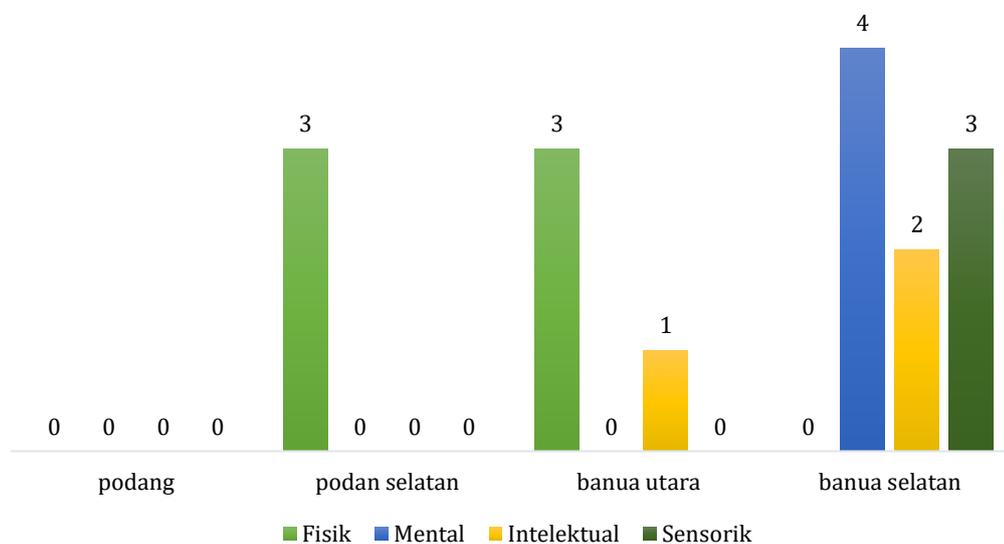
Gambar 39. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Banua Sendana



Gambar 40. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Banua Sendana



Gambar 41. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Banua Sendana



Gambar 42. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Banua Sendana

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) situated along a shoreline. The water is visible on the right side, and there are some structures that look like a small harbor or dock area. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top left and bottom right corners, there are white L-shaped corner brackets.

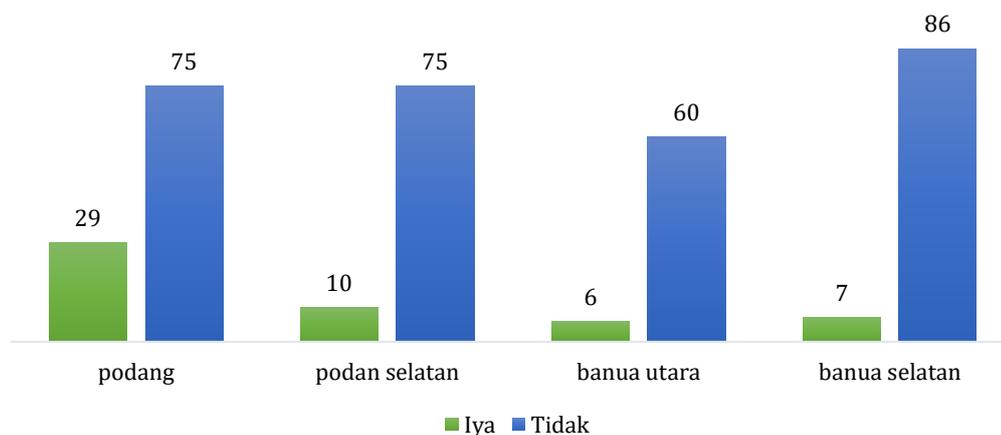
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

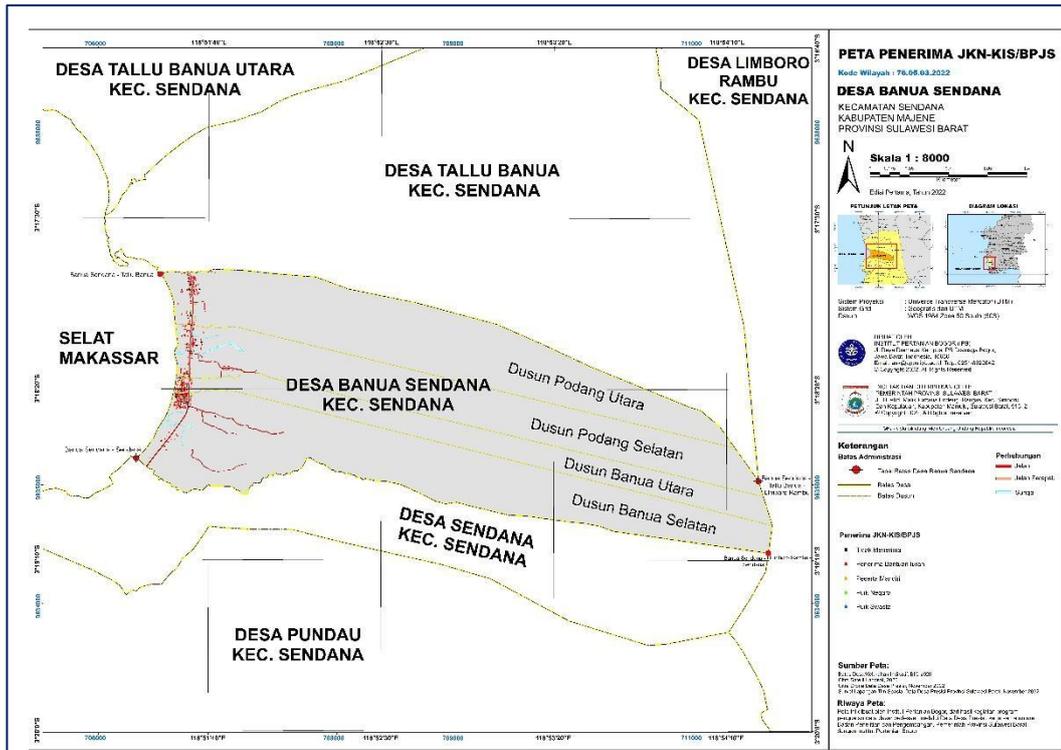
Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana,
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Profesi pekerjaan penduduk di Desa Banua Sendana mayoritas adalah petani/peternak (91 jiwa), pekerja serabutan (86 jiwa), guru/pendidik (66 jiwa). Terdapat 374 penduduk di Desa Banua Sendana yang tidak bekerja. Mayoritas penduduk di Desa Banua Sendana tidak memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan menjadi buruh harian lepas paling banyak dilakukan oleh penduduk, yaitu sejumlah 51 jiwa. BPJS Kesehatan paling banyak yaitu BPJS dengan jenis penerima bantuan iuran sebanyak 1018 jiwa. Sebanyak 192 penduduk tidak memiliki jaminan kesehatan. Sebagian besar keluarga tidak memiliki penyakit berat (281 keluarga), sebanyak 67 keluarga memiliki penyakit berat. Penyakit berat yang banyak dimiliki penduduk di Desa Banua Sendana adalah Asam Urat dan Hipertensi. Terdapat 16 penduduk di Desa Banua Sendana yang memiliki disabilitas. Disabilitas fisik sebanyak 6 jiwa, disabilitas mental sebanyak 4 jiwa, disabilitas intelektual sebanyak 3 jiwa, dan disabilitas sensorik sebanyak 3 jiwa.



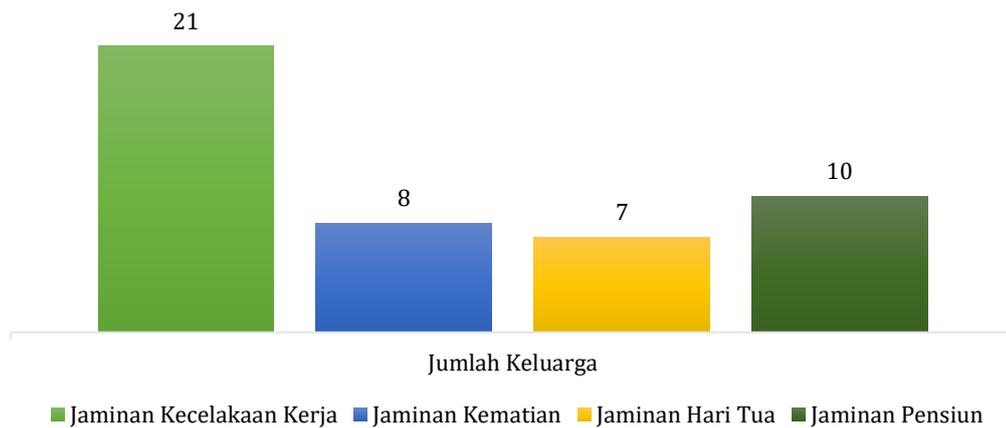
Gambar 43. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Banua Sendana



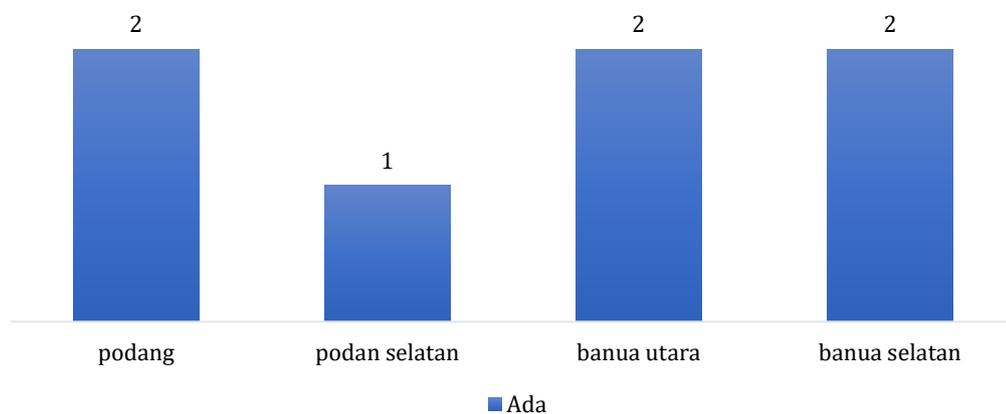
Gambar 44. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Banua Sendana

Tabel 19. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Banua Sendana

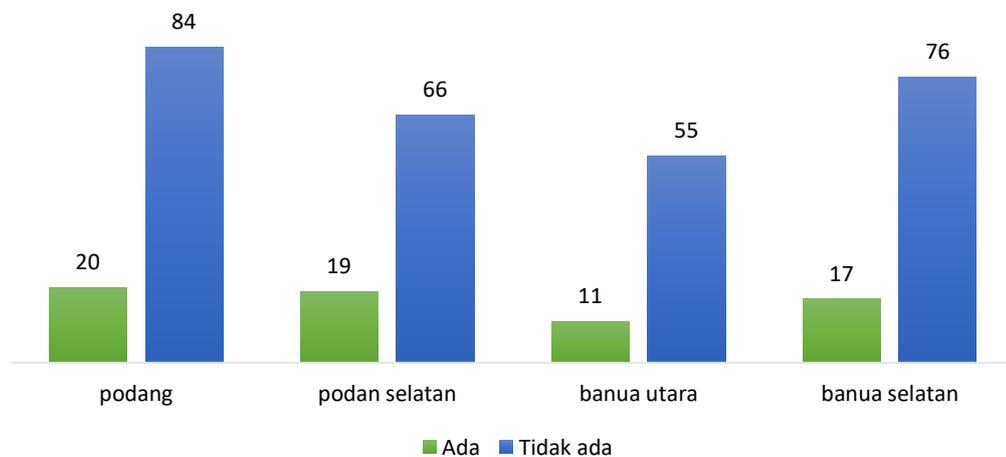
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Podang	314	28	25	0
Podang Selatan	277	35	3	0
Banua Utara	151	48	40	0
Banua Selatan	276	2	26	2
Total	1018	113	94	2



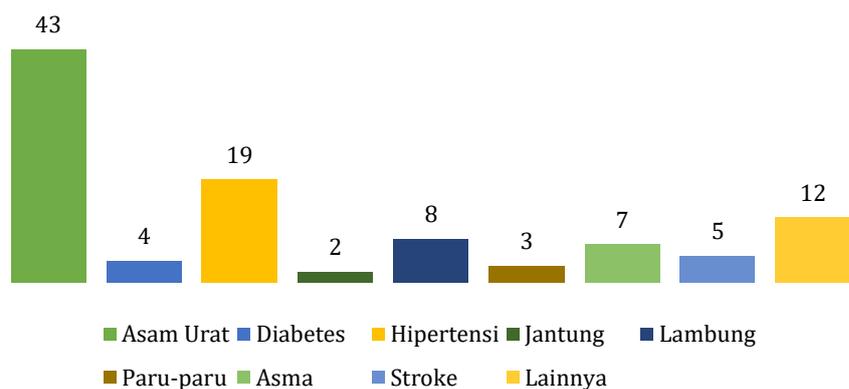
Gambar 45. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Banua Sendana



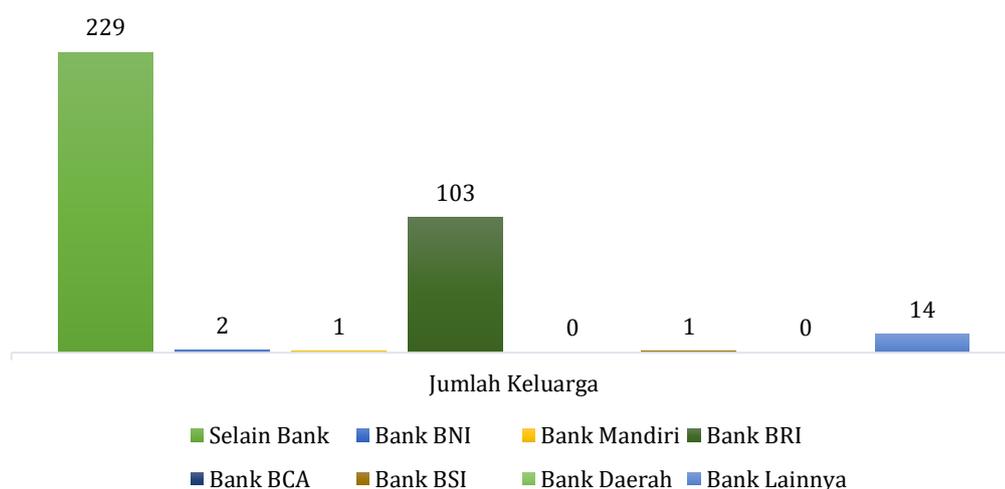
Gambar 46. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Banua Sendana



Gambar 47. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Banua Sendana



Gambar 48. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Banua Sendana



Gambar 49. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Banua Sendana

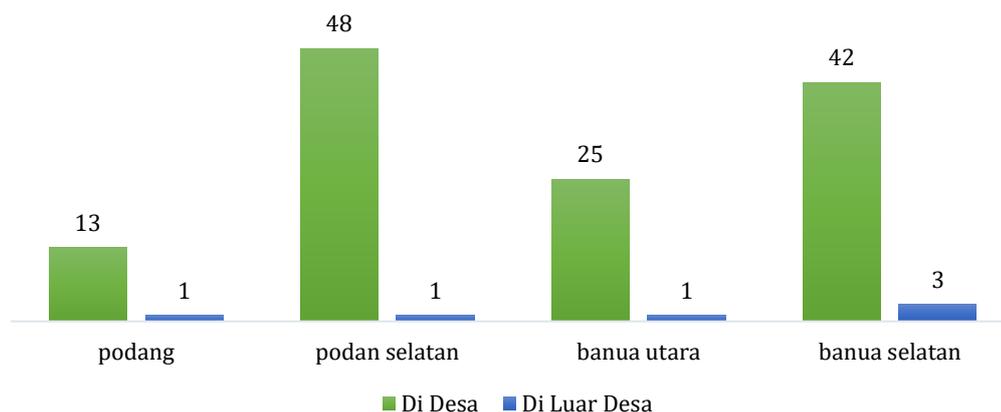
Tabel 20. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Banua Sendana

Pekerjaan	Pondang	Pondang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	Total
Belum/Tidak Bekerja	333	280	182	245	1040
Asisten Rumah Tangga	-	-	-	1	1
Arsitek	-	-	-	-	-
Buruh Pabrik	1	2	3	5	11
Bidan	1	2	3	2	8
Dosen	-	-	-	-	-
Dokter	-	-	-	-	-
Apoteker	-	-	-	-	-
Guru/Pendidik	14	14	23	15	66
Pekerja Serabutan	57	15	10	4	86
Koki	1	-	-	-	1
Montir	-	-	-	-	-
Nelayan/Petambak	5	4	6	17	32
Petani/Peternak	11	42	16	22	91

Pekerjaan	Pondang	Pondang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	Total
Pedagang	3	3	3	2	11
Pengemudi					
Pekerja/Karyawan Swasta	4	3	2	22	31
Pegawai Lembaga Negara	2	5	11	10	28
Seniman	-	-	-	-	-
Perawat			1		1
Pilot	-	-	-	-	-
Pramugara/Pramugari	-	-	-	-	-
Pemadam Kebakaran	-	1	-	-	1
Programer/IT/Videografi	-	-	-	-	-
Taksi/Ojek/Ojol	-	-	-	1	1
Polisi	-	-	-	-	-
Security	1	-	-	-	1
TNI	-	-	-	-	-
Wartawan	-	-	-	-	-
Pelaut	-	-	-	6	6
Pengacara	-	-	-	-	-
Notaris	-	-	-	-	-
Desainer Grafis/Fotografer/Video grafer	-	-	-	-	-
Penjahit	-	-	-	-	-
Pengrajin	-	1	1	1	3

Tabel 21. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Banua Sendana

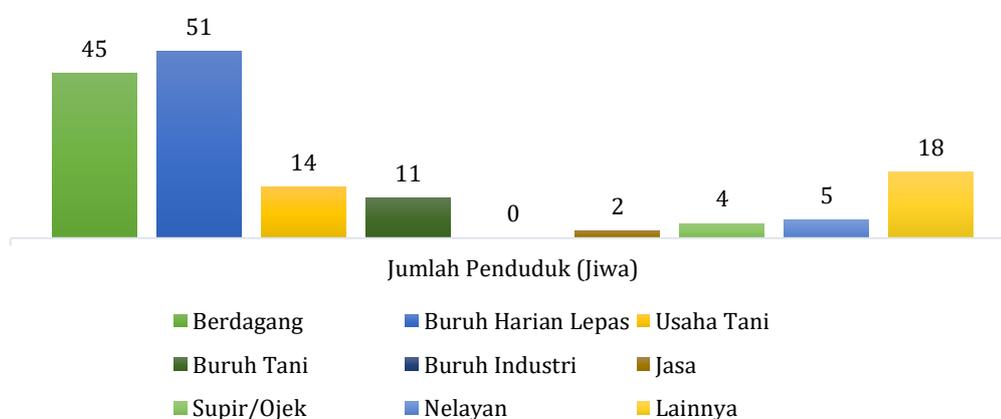
Status Pekerjaan	Pondang	Pondang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	Total
Tidak Bekerja	133	85	69	87	374
Pelajar/ Mahasiswa	124	137	82	99	442
Mengurus Rumah Tangga	75	59	25	59	218
Pensiun	1		6		7
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	-	-	1	1	2
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	1	-	1	-	2
<i>Outsourcing</i> di Swasta/ BUMN/ BUMS	-	-	1	-	1
Pekerja Harian Lepas	68	18	12	34	132
Berusaha Sendiri	14	49	26	45	134
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12	11	26	11	60
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	-	1	2	2	5
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	-	-	-	-	-
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer	4	10	8	12	34
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorer	1	2	2	3	8
Prajurit TNI	-	-	-	-	-



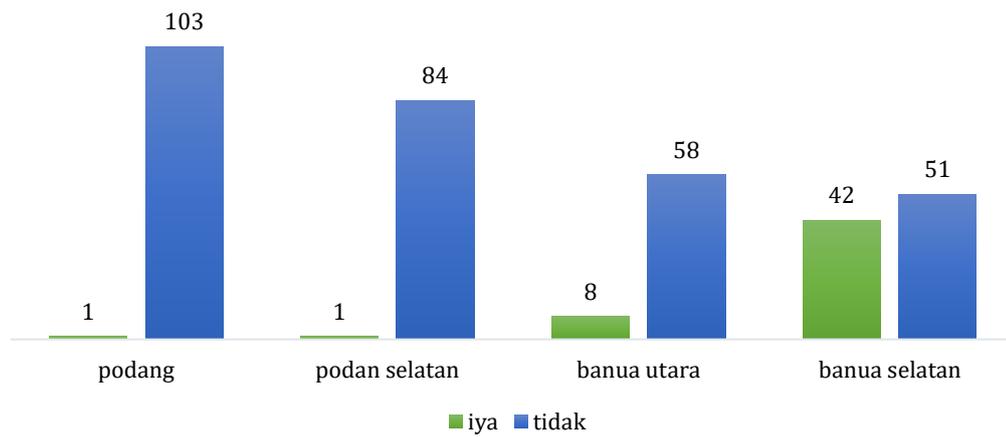
Gambar 50. Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Banua Sendana

Tabel 22. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Banua Sendana

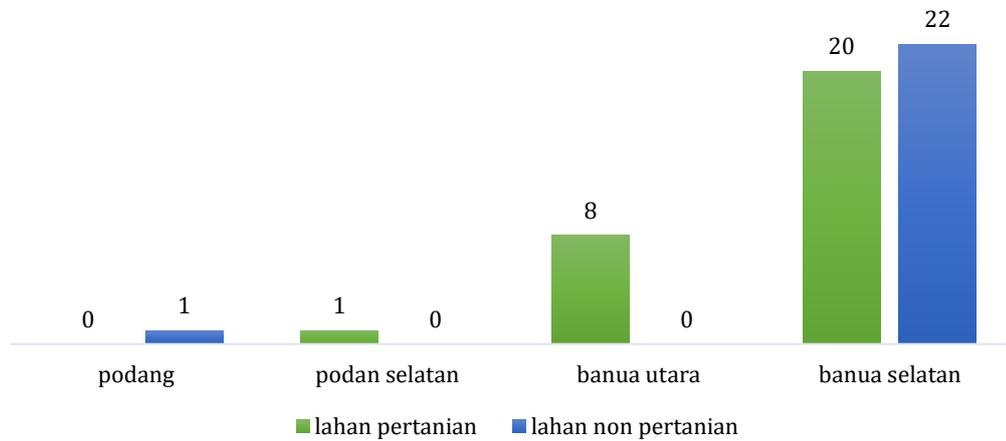
Pekerjaan	Pondang	Pondang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan
Tidak Ada	392	312	239	326
Berdagang	6	15	13	11
Buruh Harian Lepas	20	19	6	6
Usaha Tani	8	5	1	0
Buruh Tani	3	8	0	0
Buruh Industri	0	0	0	0
Jasa	0	0	0	2
Sopir/ Ojek	0	2	1	1
Nelayan	1	2	0	2
Lainnya	3	9	1	5



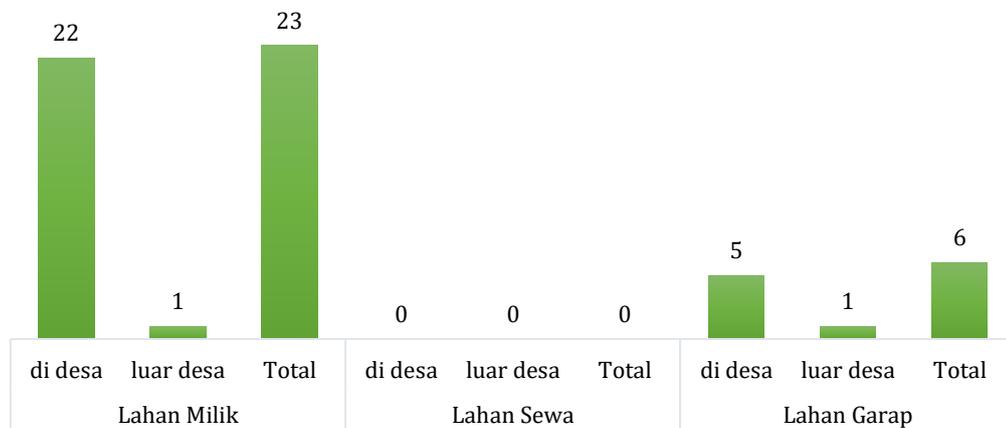
Gambar 51. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Banua Sendana



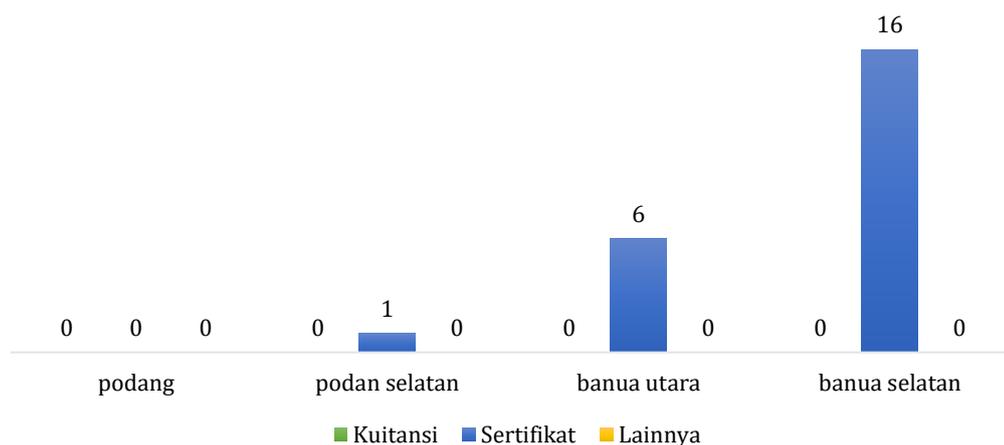
Gambar 52. Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Banua Sendana



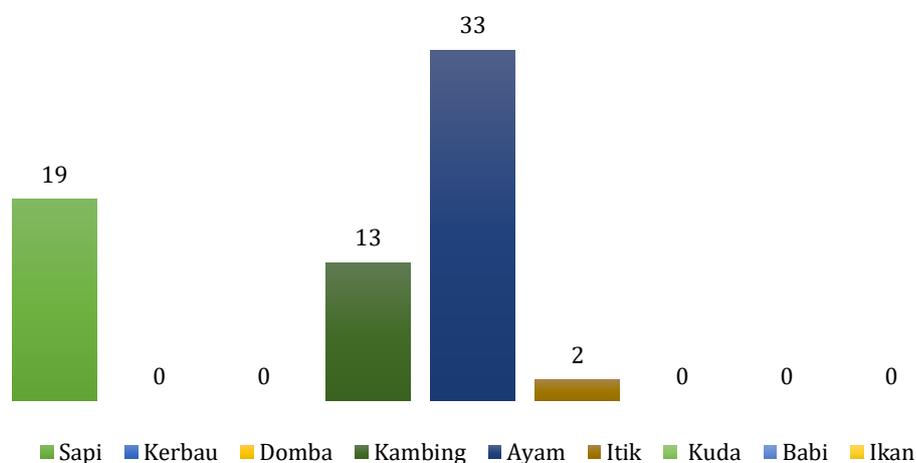
Gambar 53. Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Banua Sendana



Gambar 54. Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Banua Sendana



Gambar 55. Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Banua Sendana



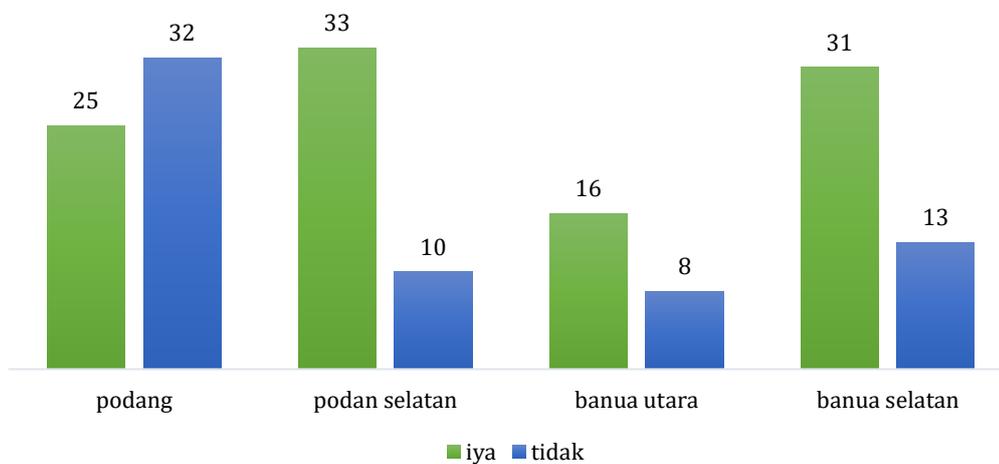
Gambar 56. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Banua Sendana

Tabel 23. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Banua Sendana

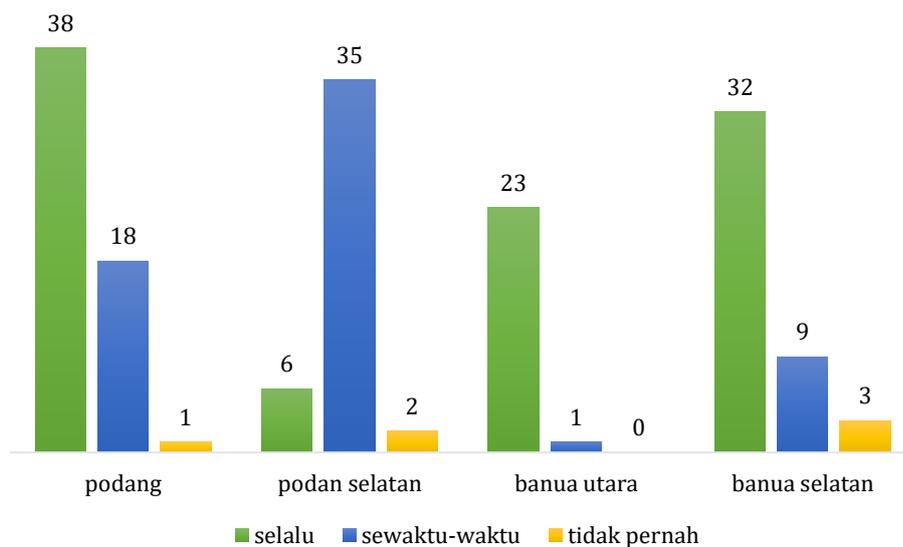
Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik
Podang	0	3	10	0
Podang Selatan	4	7	14	0
Banua Utara	2	1	0	1
Banua Selatan	13	2	9	1

Tabel 24. Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Banua Sendana

Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)
Podang	0	4	125	0
Podang Selatan	8	19	120	0
Banua Utara	6	2	0	10
Banua Selatan	35	6	91	2



Gambar 57. Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Banua Sendana



Gambar 58. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Banua Sendana

An aerial photograph of a coastal village, likely Banua Sendana, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) and palm trees along a shoreline. The water is visible on the right side. The text is overlaid on the image.

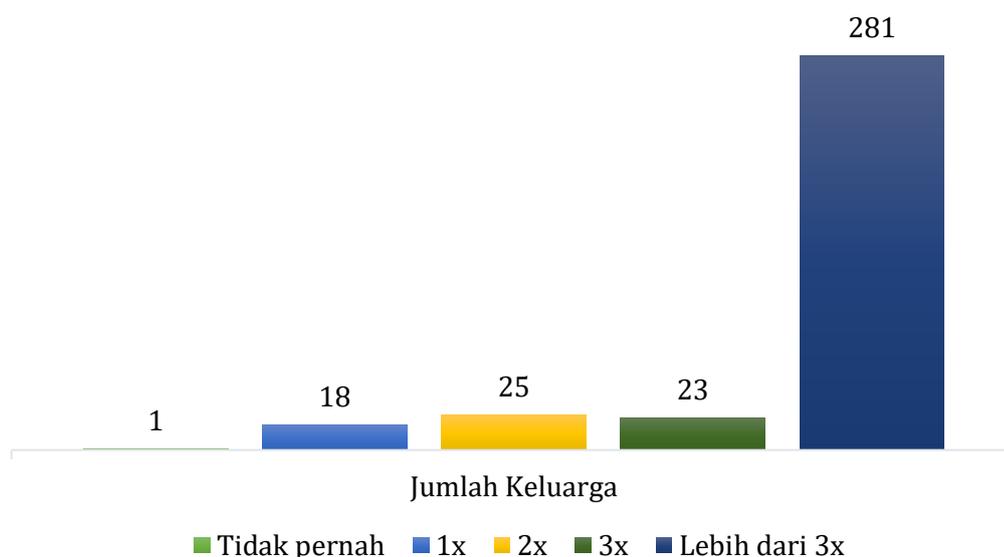
Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

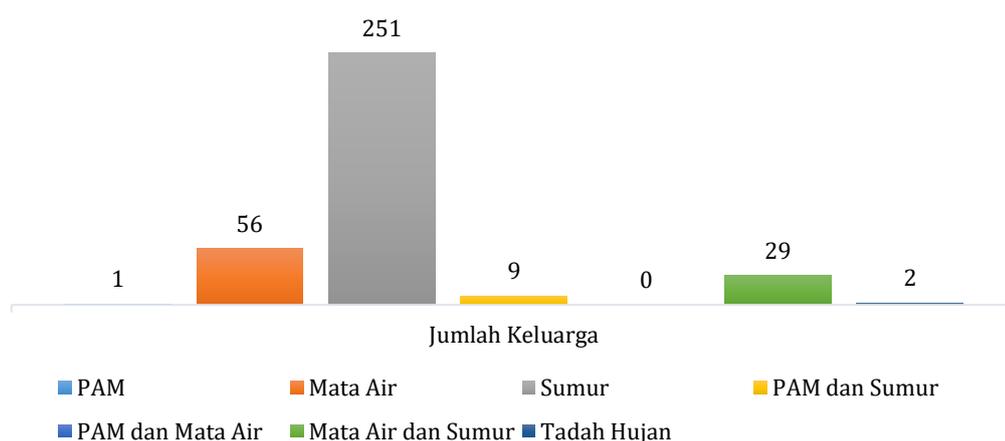
Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Mayoritas keluarga di Desa Banua Sendana membeli pakaian lebih dari 3 kali dalam setahun, yaitu sebanyak 281 keluarga. Hanya ada 1 keluarga yaitu pada Dusun Podang yang tidak pernah membeli pakaian dalam waktu 1 tahun kebelakang. Mayoritas sumber air minum penduduk adalah sumur terlindungi (176 keluarga) dan mata air terlindungi (59 keluarga). Sebagian besar masyarakat menggunakan gas 3 kg sebagai bahan bakar masak, masih terdapat keluarga yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar masak, yaitu sebanyak 27 keluarga. Kelengkapan menu makanan yang dikonsumsi keluarga di Desa Banua Sendana adalah sebagai berikut: menu lengkap sebanyak 13 keluarga, semi lengkap sebanyak 216 keluarga, dan tidak lengkap sebanyak 119 keluarga. Penggunaan daya listrik di Desa Banua Sendana mayoritas adalah daya sebesar 450 VA sebanyak 179 keluarga. Sejumlah 16 keluarga tidak menggunakan PLN. Terkait kepemilikan jamban, mayoritas keluarga memiliki jamban di dalam rumah. Data rilnya terdapat 299 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 49 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah. Kepemilikan rumah pada Desa Banua Sendana sebagian besar status kepemilikan sendiri dengan total 292 keluarga, status kepemilikan menumpang sebanyak 50 keluarga, status kontrak/sewa sebanyak 1 keluarga, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 5 keluarga.



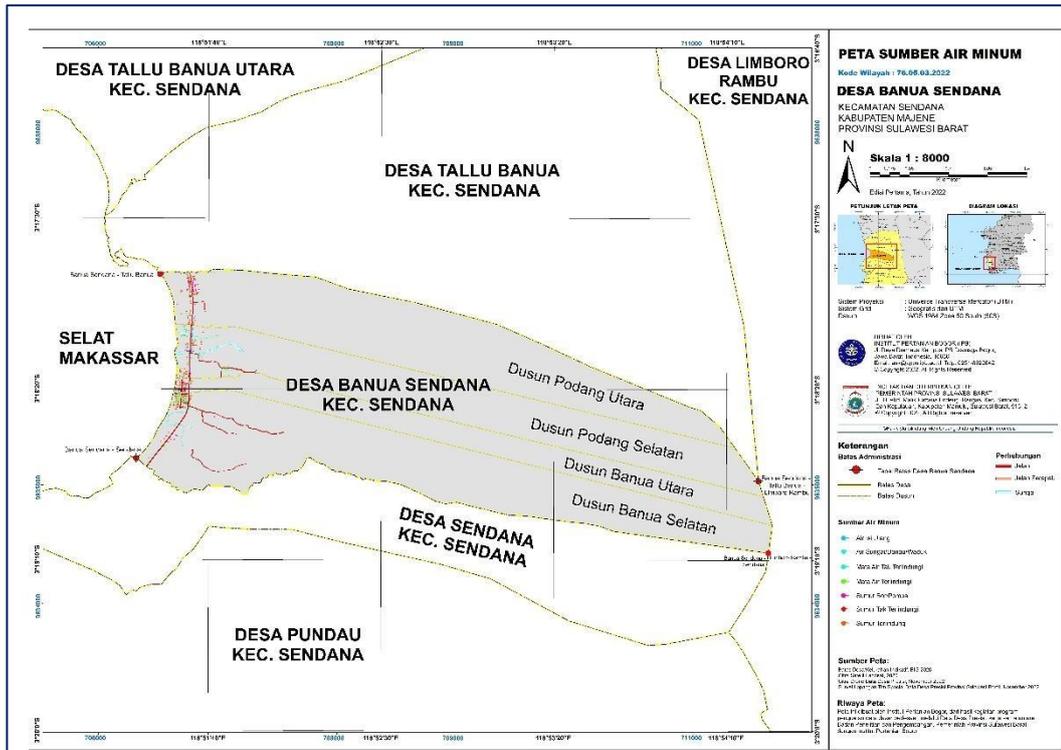
Gambar 59. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Banua Sendana

Tabel 25. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Banua Sendana

Dusun	Beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Podang	1	9	11	9	74
Podang Selatan	0	3	5	4	73
Banua Utara	0	2	4	4	56
Banua Selatan	0	4	5	6	78
Total	1	18	25	23	281

**Gambar 60.** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Banua Sendana**Tabel 26.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Banua Sendana

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Podang	1	7	96	0	0	0	0
Podang Selatan	0	29	19	6	0	29	2
Banua Utara	0	4	62	0	0	0	0
Banua Selatan	0	16	74	3	0	0	0
TOTAL	1	56	251	9	0	29	2



Gambar 61. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Banua Sendana

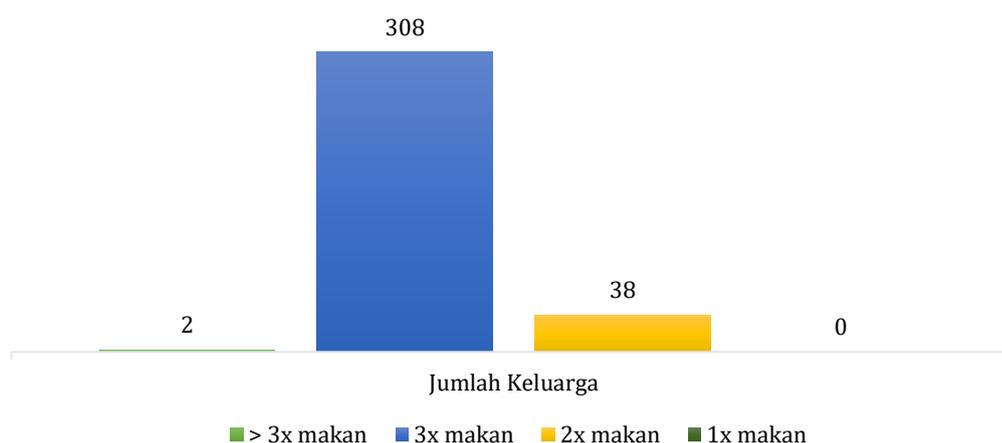
Gambar 61 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Banua Sendana menggunakan sumber air minum dari sumur terlindungi. Terdapat 176 KK yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi, 59 KK menggunakan mata air terlindungi, 41 KK menggunakan sumur bor, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada Tabel 27.

Tabel 27. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Banua Sendana

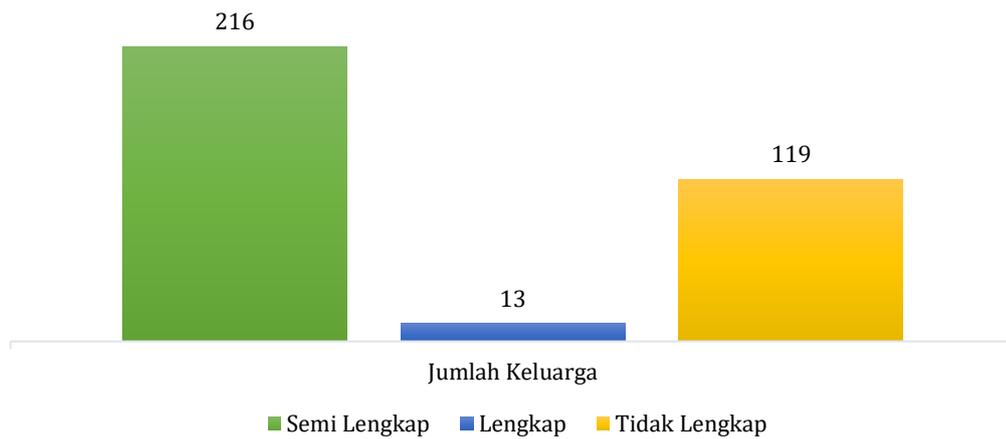
Sumber Air Minum	Dusun				Total
	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	
Air hujan	0	0	0	0	0
Air sungai/danau/waduk	0	1	1	0	2
Mata air tak terlindungi	3	2	0	11	16
Mata air terlindungi	12	21	1	25	59
Sumur tak terlindungi	9	1	0	5	15
Sumur terlindungi	55	30	47	44	176
Sumur Bor/Pompa	23	9	1	8	41
Ledeng eceran	0	0	0	0	0
Ledeng meteran	0	0	0	0	0
Air isi ulang	2	21	16	0	39
Air kemasan bermerek	0	0	0	0	0

Tabel 28. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Banua Sendana

Dusun	Bahan Bakar Masak			
	Kayu bakar	Listrik	Gas 3 kg	Gas lebih dari 3 kg
Podang	24	0	80	0
Podang Selatan	1	1	78	5
Banua Utara	1	0	54	11
Banua Selatan	1	0	92	0
Total	27	1	304	16

**Gambar 62.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Banua Sendana**Tabel 29.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Banua Sendana

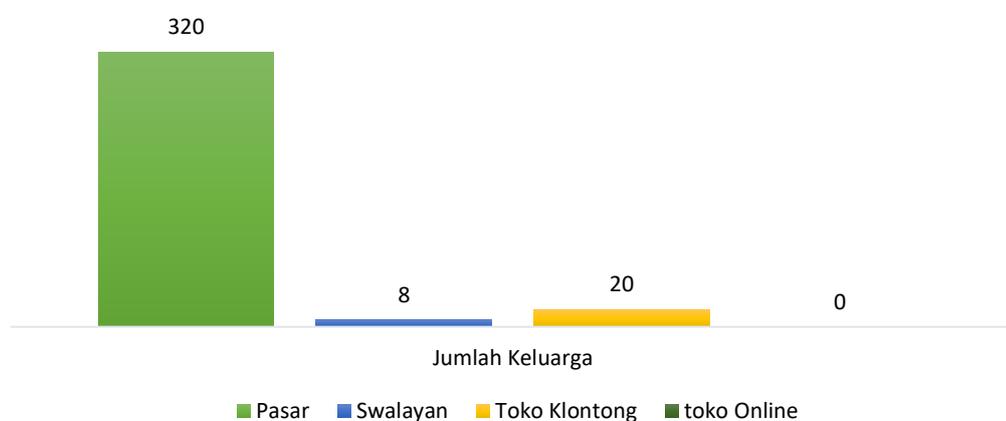
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Podang	0	88	16	0
Podang Selatan	2	64	19	0
Banua Utara	0	65	1	0
Banua Selatan	0	91	2	0
Total	2	308	38	0



Gambar 63. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Banua Sendana

Tabel 30. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Banua Sendana

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Podang	23	9	72
Podang Selatan	53	1	31
Banua Utara	50	2	14
Banua Selatan	90	1	2
Total	216	13	119



Gambar 64. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Banua Sendana

Tabel 31. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Banua Sendana

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Podang	104	0	0
Podang Selatan	57	8	20
Banua Utara	66	0	0
Banua Selatan	93	0	0
Total	320	8	20

Tabel 32. Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Banua Sendana

Sumber Karbohidrat	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	Total
Beras (liter)	3084	2348	41773	3513	50718
Biskuit (Bungkus)	9700	112915	123757	1931375	2177747
Jagung (Kg)	36	329	88	104	557
Kentang (Kg)	5	217	59,5	10	291,5
Mie (bungkus)	1485	1253	1606	1336	5680
Roti Tawar (Bungkus)	39	284	195	88	606
Singkong (Kg)	43	298	46	23	410
Sukun (Kg)	2	184	12	24	222
Beras ketan (Kg)	5	127	23	44	199

Tabel 33. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Banua Sendana

Lauk Hewani	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	Total
Daging Sapi	0	21	0	1	22
Daging Ayam	70	149	183	85,5	487,5
Daging Babi	0	2	0	0	0
Ikan Segar	1137	1605	988	602	4332
Ikan Kering Asin	56	459	72,5	75,5	663
Telur Ayam	187	767	225	207	1386

Tabel 34. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Banua Sendana

Lauk Nabati	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	Total
Kacang Hijau	1	116	19	16	152
Kacang Kedelai	0	70	21	57	148
Kacang Merah	1	13	0	8	22
Kacang Mete	0	5	0	0	5
Tahu	385	761	409	623	2178
Tempe	481	764	450	596	2291

Tabel 35. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Banua Sendana

Sayuran	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	Total
Bayam	109	265	220	149	743
Kangkung	74	261	233	122	690
Sawi	7	187	274	59	527
Terong	63	296	58	117	534
Oyong	0	11	0	1	12
Daun Singkong	18	117,5	10	8	153,5
Daun Ubi	18	116	37	4	175

Tabel 36. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Banua Sendana

Buah-buahan	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	TOTAL
Jeruk	31	241	57	50	379
Mangga	109	289	180	94	672
Pepaya	187	384	205	181	957
Pisang	426	611	285	236	1558
Alpukat	0	27	4	21	52
Semangka	20	79,5	164	46	309,5
Melon	7,5	13	15	4	39,5

Tabel 37. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Banua Sendana

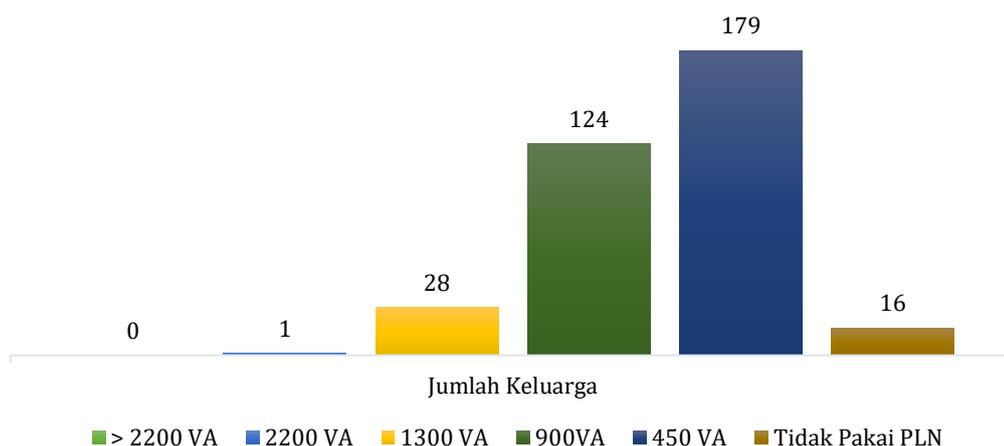
Bumbu	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	TOTAL
Cabai	108,55	409,7	66,5	116,7	701,45
Bawang Merah	86,5	367,7	66	96,2	616,4
Bawang Putih	79,5	363,7	65	136,05	644,25

Tabel 38. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Banua Sendana

Bahan Masak	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	TOTAL
Minyak Goreng	272	389	301	312	1274
Gas	523	552	517	735	2327
Garam	28050	68700	25350	81300	203400
Gula	260	251	199	303	1013

Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Banua Sendana

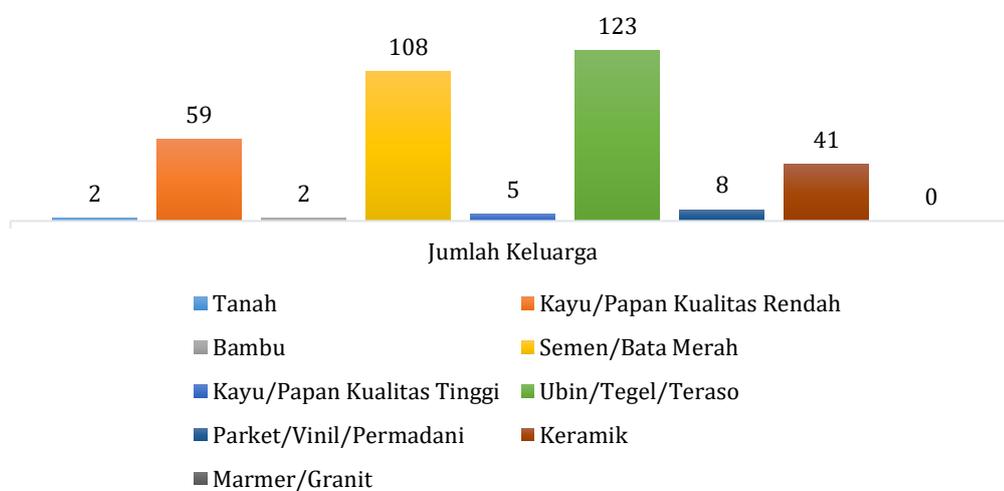
Dusun	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	TOTAL
Susu	581	1334	1392	1693	5000
Teh	1515	1238	1835	3147	7735
Kopi	2379	1616	1509	3940	9444
Rokok	530	942	606	1229	3307



Gambar 65. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Banua Sendana

Tabel 39. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Banua Sendana

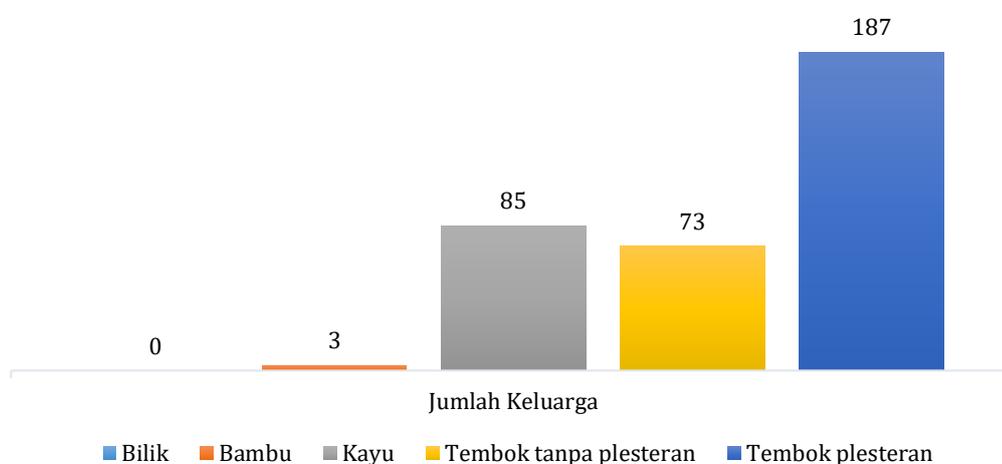
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Podang	0	1	0	22	76	5
Podang Selatan	0	0	4	36	43	2
Banua Utara	0	0	13	28	24	1
Banua Selatan	0	0	11	38	36	8
TOTAL	0	1	28	124	179	16



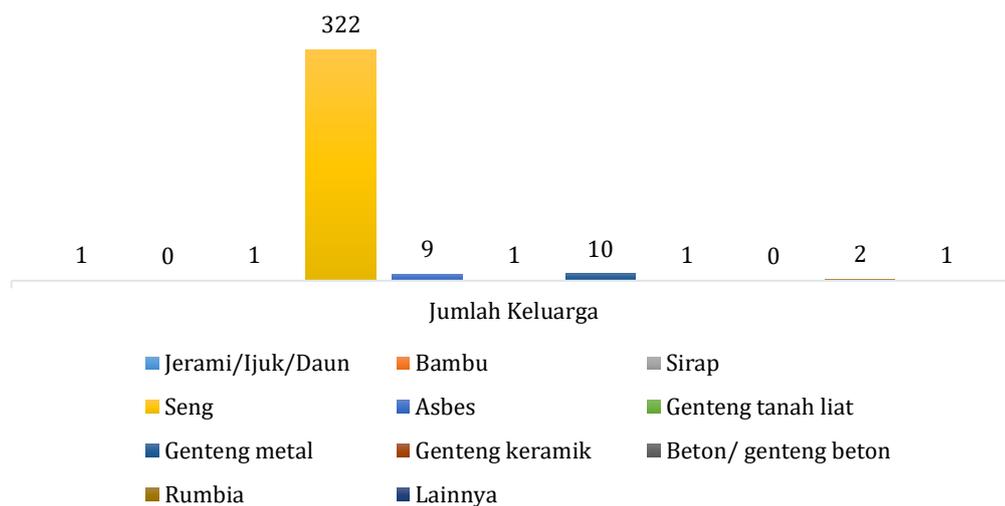
Gambar 66. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana

Tabel 40. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana

Jenis Lantai	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	TOTAL
Tanah	0	0	0	2	2
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	17	11	14	17	59
Bambu	1	1	0	0	2
Semen/ Bata Merah	40	35	10	23	108
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	0	2	2	1	5
Ubin/ Tegel/ Teraso	33	17	33	40	123
Parquet/ Vinil/ Permadani	0	0	7	1	8
Keramik	13	19	0	9	41
Marmar/ Granit	0	0	0	0	0

**Gambar 67.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Banua Sendana**Tabel 41.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana

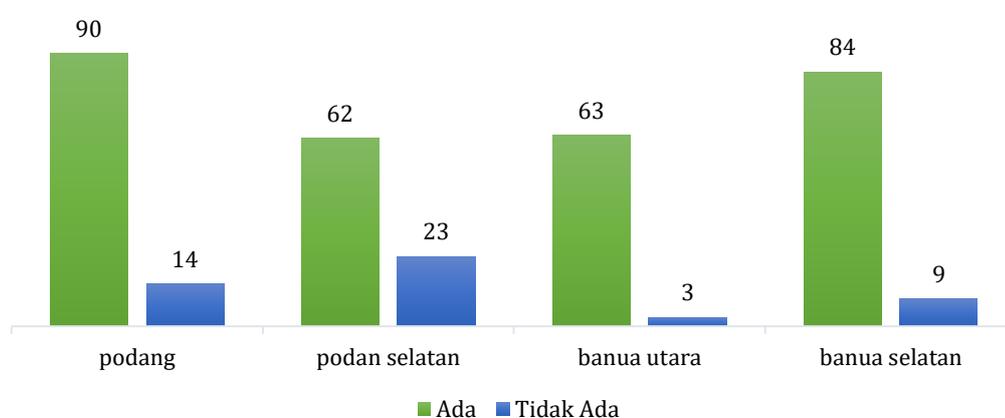
Jenis Dinding	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	TOTAL
Bilik	0	0	0	0	0
Bambu	3	0	0	0	3
Kayu	25	21	17	22	85
Tembok tanpa plesteran	34	17	4	18	73
Tembok plesteran	42	47	45	53	187



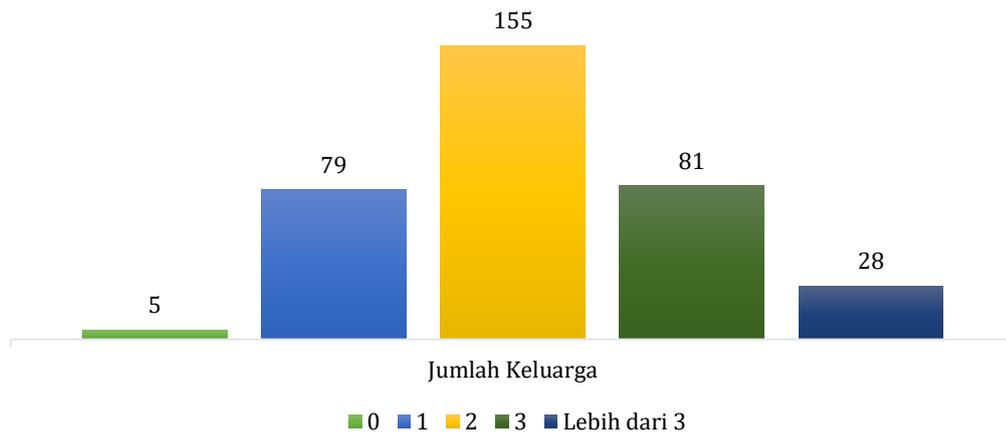
Gambar 68. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana

Tabel 42. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana

Jenis Atap	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	TOTAL
Jerami/ Ijuk/ Daun	0	1	0	0	1
Bambu	0	0	0	0	0
Sirap	0	0	1	0	1
Seng	102	79	53	88	322
Asbes	1	2	2	4	9
Genteng metal	0	0	1	0	1
Genteng keramik	0	1	8	1	10
Rumbia	0	0	1	0	1
Lainnya	0	0	0	0	0



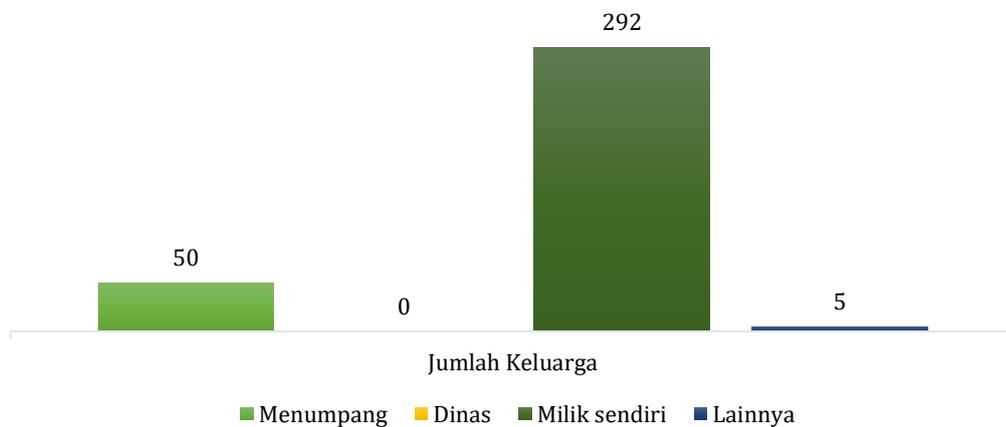
Gambar 69. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Banua Sendana



Gambar 70. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Banua Sendana

Tabel 43. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Banua Sendana

Jumlah Kamar Tidur	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	TOTAL
0	5	0	0	0	5
1	34	14	9	22	79
2	49	42	26	38	155
3	12	25	18	26	81
Lebih dari 3	4	4	13	7	28

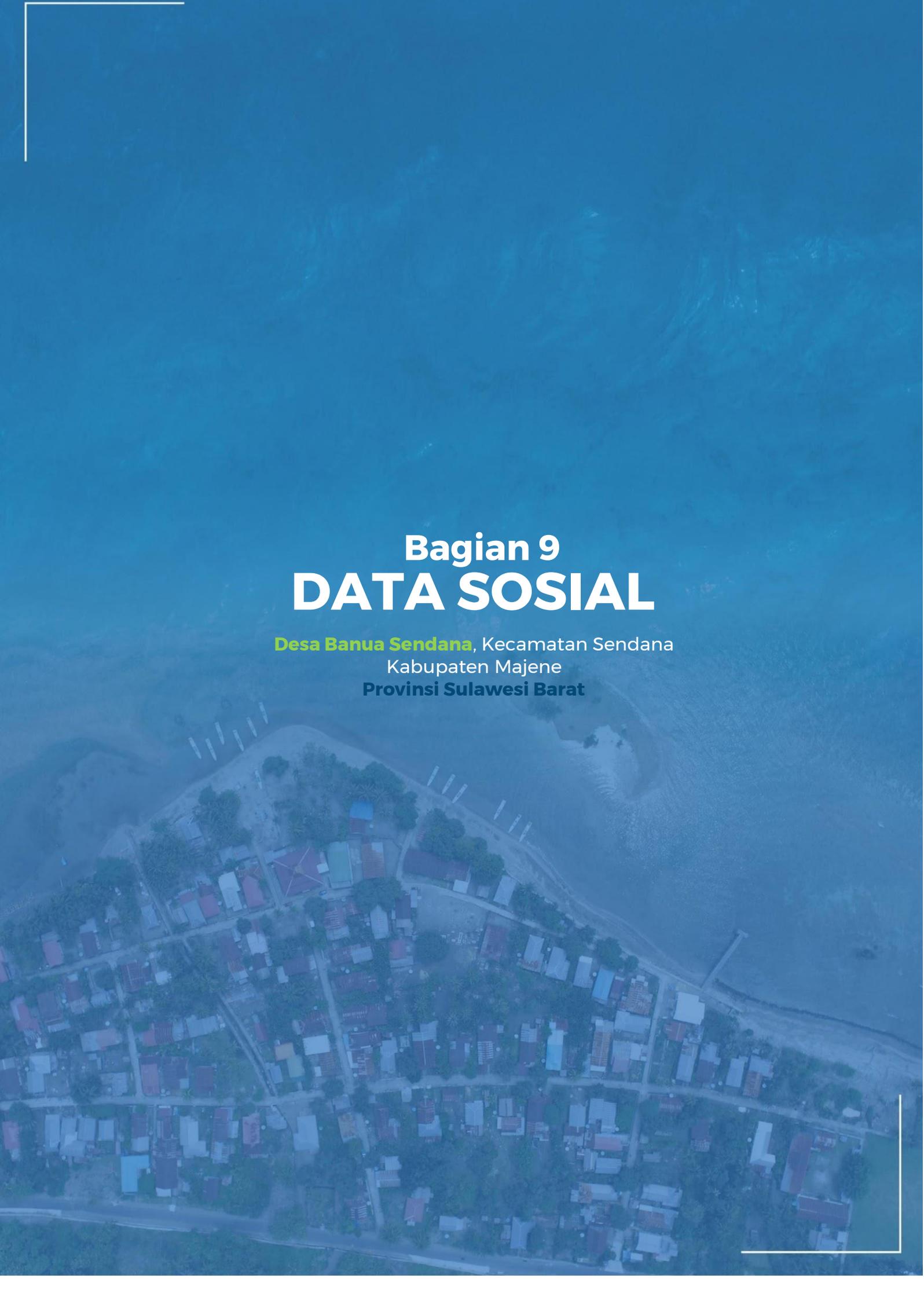


Gambar 71. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana

Tabel 44. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Banua Sendana

Status Kepemilikan	Podang	Podang Selatan	Banua Utara	Banua Selatan	TOTAL
Menumpang	23	4	9	14	50
Kontrak/Sewa	0	0	0	1	1
Dinas	0	0	0	0	0
Milik sendiri	79	79	57	77	292
Lainnya	2	2	0	1	5



An aerial photograph of a coastal village, likely Banua Sendana, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is visible to the right, and there are some structures extending into the water. The overall tone is a deep blue, giving it a serene and official appearance.

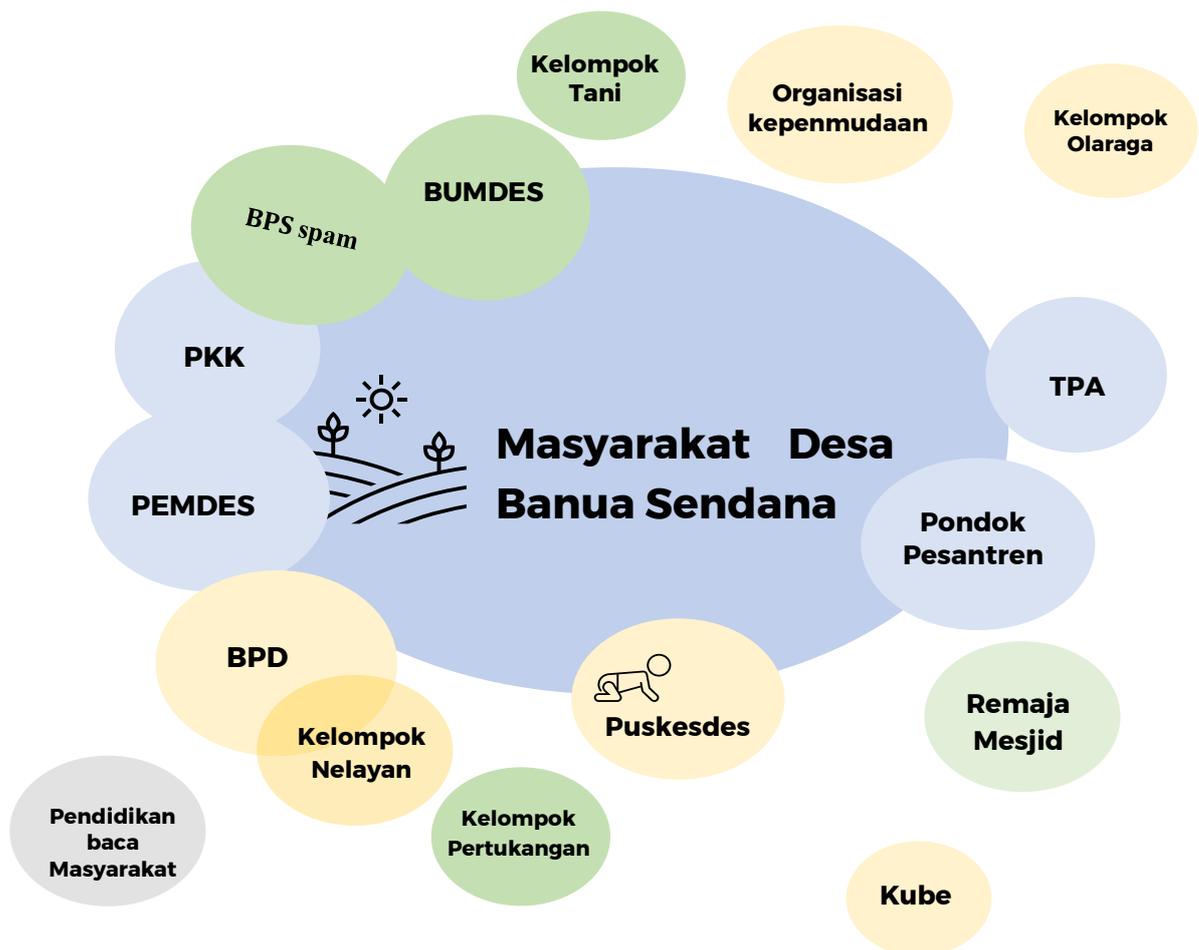
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Banua Sendana Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Banua Sendana maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Banua Sendana.



Gambar 72. Diagram *venn* kelembagaan Desa Banua Sendana

Berdasarkan Gambar 72 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 16 lembaga lokal yang terdapat di Desa Banua Sendana Secara kelembagaan pemerintahan Desa Banua Sendana berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Banua Sendana memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa, namun memiliki hubungan yang kurang

dekat dengan masyarakat dikarenakan masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui BPD yang terpilih dari masing-masing dusun. Dasawisma memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan cukup memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa Banua Sendana dengan berbagai program yang dijalankan. Majelis Taklim juga sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat terutama dalam bidang keagamaan di Desa Banua Sendana dengan berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat.

Kelembagaan Kelompok Olahraga sebagai lembaga yang bergerak di bidang olahraga memberikan pengaruh sedikit dan cukup dekat dengan masyarakat terutama golongan pemuda Desa Banua Sendana Hal tersebut disebabkan karena kegiatan olahraga yang tidak cukup aktif di Desa Banua Sendana. PUSKESDES di Desa Banua Sendana yang memberikan pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat dengan program yang menysasar segala usia, seperti bina balita, bina remaja, dan bina lansia. Remaja masjid yang tersebar di masjid-masjid di Desa Banua Sendana memiliki pengaruh sedikit dan kurangnya pendekatan dengan masyarakat dengan program yang menyisir segala kalangan terutama kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan di Desa Banua Sendana Adapun majelis Taklim memiliki pengaruh yang cukup besar, namun kurang dekat dengan masyarakat karena sebaran yang tidak merata.

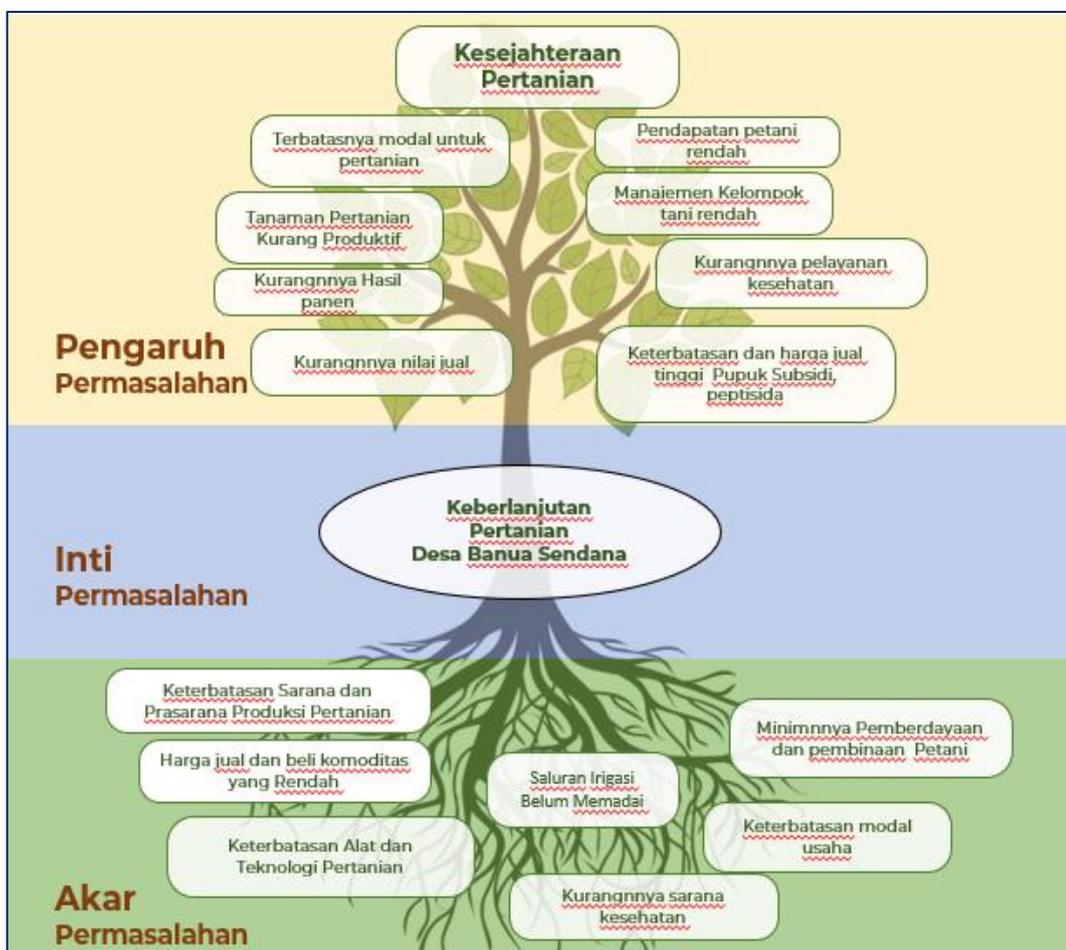
Pondok Pesantren dan TPA yang berfokus pada Pendidikan agama Islam untuk anak-anak memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh karena kebanyakan anak-anak di Desa Banua Sendana mengakses TPA dan Pondok Pesantren sebagai tempat belajar Al-Quran sehingga orang tua santri juga ikut terlibat dalam proses yang dilakukan oleh TPA dan Pondok Pesantren. Kelompok Nelayan dan pertukangan memiliki pengaruh yang cukup besar namun kurang dekat dengan masyarakat disebabkan kegiatan Kelompok Nelayan dan kelompok Pertukangan yang belum merata pada seluruh rumah tangga. Kegiatan Kelompok Nelayan dan Kelompok Pertukangan yang berfokus pada pembinaan dan Pelatihan masyarakat memiliki pengaruh yang besar dan cukup dekat dengan masyarakat. Kelompok tani yang mawadahi petani-petani di Desa Banua Sendana memiliki pengaruh yang cukup besar dan cukup dekat dengan masyarakat dikarenakan Sebagian besar penduduk desa berprofesi utama maupun sampingan sebagai petani.

Organisasi kepemudaan yang mawadahi kegiatan kepemudaan di Desa Banua Sendana juga memiliki pengaruh yang besar dan cukup dekat dengan masyarakat. Adapun PKK memiliki pengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Terkait dengan BUMDES yang memiliki pengaruh besar dan sangat dekat dengan masyarakat disebabkan karena saat ini BUMDES

melakukan restrukturisasi kelembagaan dan belum genap berusia satu tahun. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil kinerja BUMDES yang dirasakan oleh masyarakat. Terkait Pendidikan Baca Masyarakat yang memiliki pengaruh kecil, namun cukup dekat dengan masyarakat disebabkan karena berbagai Masyarakat yang terdapat di Desa Banua Sendana yang kurnagnnya memiliki minat pendidikan baca terhadap masyarakat yang tidak sama. KUBE adalah Kelompok Usaha Bersama, merupakan lembaga untuk memberikan pinjaman buka usaha di masyarakat Kelurahan Mosso. KUBE memiliki tingkat pengaruh yang sangat kecil dan interaksi yang tidak terlalu dekat dengan masyarakat di Desa Banua Sendana. Hal ini dikarenakan KUBE hanya memberikan manfaat bagi anggota KUBE itu sendiri.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Banua Sendana Adapun pohon masalah Desa Banua Sendana tersaji pada Gambar 73.



Gambar 73. Pohon masalah Desa Banua Sendana

Berdasarkan Gambar 73 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Banua Sendana adalah masalah keberlanjutan pertanian. Masalah keberlanjutan pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Banua Sendana. Akar masalah pertama yaitu jalan usaha yang tidak memadai sehingga menyebabkan produk hasil pertanian membutuhkan biaya transportasi yang ekstra agar hasil panen bisa diangkut menuju pasar pertanian. Kedua, minimnya pemberdayaan masyarakat terutama kelompok petani. Kurangnya kegiatan pembinaan inovasi pertanian seperti pelatihan pakan ternak alternatif, teknis budidaya pertanian yang baik, dan lainnya belum dilakukan. Ketiga, irigasi yang belum memadai bagi usaha tani padi sawah. Hal tersebut menyebabkan petani sulit mengontrol jumlah debit air yang masuk ke areal persawahan; keempat, minimnya sarana dan prasarana (Saprodi) pertanian yang tersedia sehingga menjadikan petani harus menunggu giliran saat akan menggunakan alat dan mesin pertanian. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa Alat dan Mesin (Alsintan) yang minim menjadikan tambahan biaya bagi petani saat menyewa Alsintan dari pihak kedua. Selain itu, mahalannya sarana produksi pertanian menjadikan kurangnya akses petani terhadap sarana produksi yang dibutuhkan bagi kegiatan pertanian. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi petani yang kurang memiliki modal. Kendala lain mengenai sarana produksi terkait pengadaan saprodi bersubsidi; Kelima, anjloknya harga komoditas pertanian yang diusahakan oleh masyarakat mengakibatkan kerugian yang cukup besar dan menjadikan pendapatan petani rendah. Berdasarkan akar masalah tersebut maka memiliki dampak berupa tingkat produktivitas tanaman rendah. Selain itu, manajemen kelompok tani juga tidak mumpuni. Daya beli yang rendah juga terjadi sebagai akibat dari akar masalah yang terjadi. Semua permasalahan yang dihadapi petani sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat petani yang rendah.

9.3 Kalender Musim

Kalender musim digunakan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang terjadi dan dilakukan masyarakat selama satu tahun di Desa Banua Sendana. Kalender musim berisikan kegiatan yang dimuali pada aspek pertanian, Kalender musim Desa Banua Sendana berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi tiga periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan di bulan Maret, Juli, Agustus, September, Oktober dan November dengan bentuk pengolahan lahan serta penyiapan sarana produksi. Kemudian dilanjutkan dengan

penanaman pada bulan Desember, Januari, dan Februari. Kegiatan panen padi dilakukan pada bulan April, Mei, dan pada tahun berikutnya. Adapun untuk tanaman jagung memiliki musim yang sama dengan tanaman padi.

Selain tanaman semusim, Desa Banua Sendana juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman kelapa menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Desa Banua Sendana yang memiliki masa panen sepanjang tahun. Adapun saat ini mayoritas tanaman kakao, Tanaman pepaya, pisang, Cabai, kopi dan kacang hijau juga menjadi komoditas perkebunan utama di Desa Banua Sendana. Tanaman rambutan memiliki masa panen selama kurang lebih 2 bulan selama bulan Juli hingga Agustus. Tanaman cabe memiliki masa panen selama kurang lebih 2 sampai dengan 3 bulan. Tanaman kacang hijau memiliki masa panen selama kurang lebih 3 bulan selama bulan. Tanaman kelapa memiliki masa panen selama bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni, dan Juli.

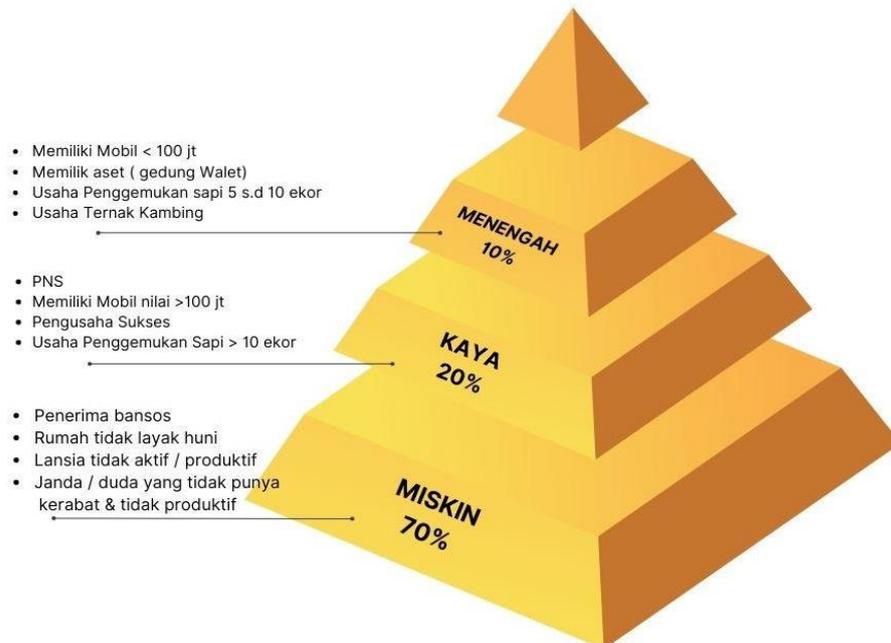
Pada Aspek sosial-budaya merupakan kegiatan yang paling banyak diikuti oleh seluruh masyarakat adalah pernikahan warga. Jika ada satu warga yang menikah maka seluruh masyarakat akan turut serta meramaikan kegiatan Musim kawin di Desa Banua Sendana biasanya terjadi ketika Menjelang dan Setelah Bulan Ramadhan yang tahun ini bertepatan pada bulan April. Alhasil musim kawin terjadi pada Bulan Januari dan Mei sampai akhir tahun. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan Oktober dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga sebesar Rp. 200.000.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Banua Sendana terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Banua Sendana tersaji pada Tabel 45.

Tabel 45. Kalender Musim Desa Banua Sendana

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
						Pertanian						
Padi	Tanam	Tanam		Panen	Panen	Panen						
Kelapa	Tanam	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen		Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam
Kakao	Tanam	Panen			Tanam	panen			Tanam	Tanam	Panen	Panen
Kopi	Tanam	Tanam	Panen	Panen	Panen	panen			Tanam	Tanam	Tanam	Tanam
Pepaya	panen	panen	panen	panen	panen	panen		Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam
Pisang	Tanam	panen	panen	panen					Tanam	Tanam	Tanam	Tanam
Cabe	Tanam	Tanam	Panen	Panen	Panen	Panen				Tanam	Tanam	Tanam
Kacang Hijau		Panen	Panen						Tanam	Tanam		
Kacang Tanah	Panen	Panen		Tanam	Tanam	Panen	Panen		Tanam	Tanam	Tanam	Panen
Jagung	Panen	Panen									Tanam	Tanam
						Perikanan						
Ikan Teri				Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	
Cakalang							Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	
Ikan Batu		Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	
Ikan Tongkol										Panen		
						Peternakan						
Sapi												
Ayam												
Kambing												
						Sosial- Budaya						
Kawin	kawin	kawin	kawin	kawin	kawin	kawin	kawin	kawin	kawin			
Maulid Nabi Muhammad										✓		

9.4 Stratifikasi Sosial



Gambar 74. Stratifikasi Sosial Desa Banua Sendana

Berdasarkan hasil FGD dapat diketahui bahwa Stratifikasi sosial yang terdapat di Desa banua Sendana digunakan untuk melihat kelas sosial yang terdapat disuatu wilayah atau kelompok tertentu. Pada gambar 74 dapat dilihat bahwa terdapat 3 (tiga) bagian golongan kelas sosial yang ada di Desa Banua Sendana. Golongan pertama termasuk kedalam golongan menengah dengan populasi yang paling sedikit sebanyak 10% dari populasi, untuk golongan menengah di Desa banua Sendana dapat dilihat dari ciri yang berdasarkan profesinya seperti usaha penggemukan sapi kurang lebih sebanyak 5 sampai dengan 10 ekor sapi, usaha ternak kambing, selain itu dapat di cirikan dari beberapa asset pribadi yang mereka miliki seperti aset berupa gedung (sarang walet), memiliki kendaraan mobil <100jt. Kemudian juga dapat di cirikan dari kemampuan kepala rumah tangga dalam mencari nafkah. Golongan kedua adalah termasuk kedalam golongan kaya dengan populasi sedang sebanyak 20% dari populasi, dapat dilihat untuk golongan kaya dapat dicirikan melalui profesinya seperti PNS (pegawai negeri sipil), Pengusaha sukses, selain itu dapat dilihat melalui asset pribadi yang di punya seperti memiliki kendaraan mobil >100jt , memiliki usaha penggemuka sapi lebih dari 10 ekor sapi. Pada golongan miskin dapat dicirikan dengan melihat bagian dari asset pribadi, status pekerjaannya, dan kerentanannya. Biasanya yang termasuk kedalam golongan miskin bercirikan apabila keluarga merupakan penerima BANSOS, untuk rumah tidak layak huni, Lansia yang sudah tidak mampu bekerja dan juga tidak memiliki anggota keluarga, janda/

duda, serta golongan yang tidak memiliki rumah selain itu juga beserta anggota keluarga yang tidak memiliki pekerjaan.

Stratifikasi sosial juga bisa mengalami kenaikan dan juga penurunan tergantung pada kondisi dan usaha dari masing-masing rumah tangga. Di Desa banua Sendana, golongan menengah bisa naik menjadi golongan kaya apabila seorang individu atau keluarga meningkatkan perekonomiannya melalui usaha sendiri dengan pinjam modal untuk membuka usaha toko atau sarang wallet. Namun, untuk mencapai golongan kaya akan membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga jarang sekali ada keluarga yang bisa meningkatkan kelas sosialnya. Biasanya aset yang dimiliki oleh golongan kaya adalah hasil warisan dari orang tua mereka sebelumnya. Kemudian selain bisa mengalami peningkatan, rumah tangga juga bisa mengalami penurunan kelas sosial. Seperti dari golongan kaya menjadi golongan menengah. Hal ini terjadi jika usaha yang dimiliki gagal atau mengalami kebangkrutan, atau menjual aset mereka untuk keperluan sekolah anak atau menikahkan anaknya, dan juga kepala keluarganya kehilangan pekerjaan utamanya, bisa karena dipaksa berhenti atau jatuh sakit. Stratifikasi sosial di Desa Banua Sendana hampir tidak mungkin jika kelas miskin meloncat ke kelas kaya, ataupun sebaliknya. Namun hal itu mungkin saja terjadi jika rumah tangga mengalami kemalangan atau bencana.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Banua Sendana, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Banua Sendana secara luasan mencapai 837,6468 hektar, yang terdiri dari empat dusun. Wilayah hutan rimba atau hutan lindung merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu 80,21% (681.4565 ha) dari wilayah desa, lalu 13,22% merupakan wilayah kebun (110.7666 Ha), dan sekitar 0,68% (5.7227 Ha) adalah wilayah permukiman.
- Secara demografi di Desa Banua Sendana terdiri dari 348 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 694 jiwa dan perempuan sebanyak 725 jiwa. Piramida penduduk Desa Banua menggambarkan bahwa terdapat 909 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 510 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Banua Sendana bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi tiga 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Banua Sendana terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Banua Sendana sebanyak 1419 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 362 jiwa (25,51% persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,14% persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/sederajat di Desa Banua Sendana terdapat 358 jiwa (25,23% persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 290 jiwa (20,44% persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 243 jiwa (17,12% persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 130 jiwa (9,16% %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 34 jiwa (2,40% persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 192 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1018 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 113 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 94 jiwa sebagai PUIK Negara dan 2 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Banua Sendana terbagi dalam delapan kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, kelompok nelayan/budidaya, kelompok Buruh, ORMAS, kelompok pengajian, partai politik, kelompok olahraga/hobi, dan kelompok gotong royong. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Banua Sendana,

yakni sebanyak 348 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Banua Sendana sebanyak 31 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan/budidaya, kelompok Buruh, ORMAS, partai politik, kelompok olahraga/hobi, dan kelompok gotong royong Dusun Podang menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok-kelompok tersebut. Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian, Dusun Podang Selatan mendominasi dengan total 9 keluarga, diikuti Dusun Podang sebanyak 7 keluarga, dan pada Dusun Banua Utara terdapat 1 keluarga yang ikut dalam kelompok pengajian.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Banua Sendana dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Bakar, Kubur, Laut dan Pantai, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Mayoritas keluarga di Desa Banua Sendana membuang sampah di laut dan pantai, yaitu sebanyak 190 keluarga. Terdapat 94 keluarga yang membuang sampah di sungai, 41 keluarga yang membakar sampahnya, 3 keluarga yang mengubur sampah, dan 20 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Banua Sendana terbentuk di tahun 2010 diketahui bagaimana Desa Banua Sendana mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BUMDES, PEMDES, BPD, PKK, Majelis Taklim, Puskesmas memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Banua Sendana adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa banua Sendana selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.

- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



— PEMERINTAH PROVINSI —
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**